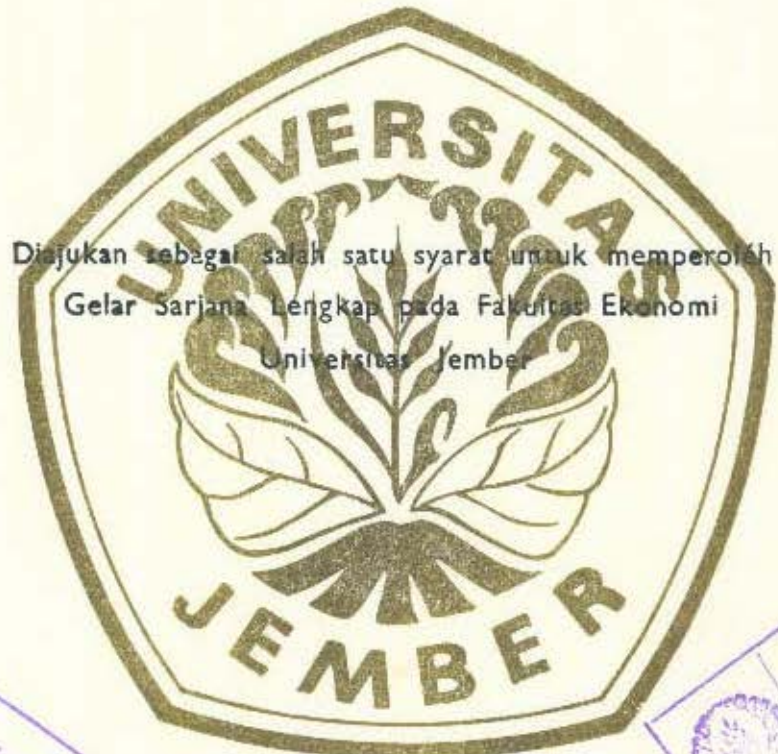


KLASS  
332.024.01  
KUS  
p, kelas. lekp.

Anal : Madih Pembelian  
Tema : Tgl 04 JUN 1995  
No. Induk: PTI. 85 - 10888

**PENGARUH KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI WILAYAH KERJA  
BRI UNIT BALEREJO MADIUN**

**SKRIPSI**



Tidak Dipinjamkan Keluar

MILIK PEMERINTAH  
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh :

Adib Kuswadi  
9008101005

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
1995**

## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI WILAYAH KERJA  
BRI UNIT BALEREJO MADIUN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama                    **ADIB KUSWADI**  
N. I. M.                **9008101005**  
Jurusan                **ILMU EK. & STUDI PEMBANGUNAN**

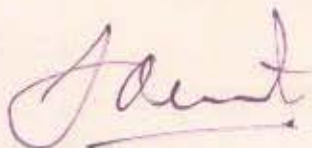
telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal

27 MARET 1995

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan  
guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam ilmu ekonomi pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



**Dra. SOEMIATI, R.**

NIP. 130 325 927.

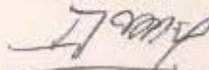
Sekretaris



**Drs. H.M. SALEH, MSc.**

NIP. 131 417 212

Anggota,



**Prof. Drs. KADIMAN, SU.**

NIP. 130 261 684



Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan

**Drs. H. SUKUSNI, MSc.**

NIP. 130 350 764

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI**

Nama : Adib Kuswadi  
Nomor Induk Mahasiswa : 9008101005  
Tingkat : Sarjana (S.1)  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Mata Kuliah Dasar  
Penyusunan Skripsi : Ekonomi Moneter  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Drs. Kadiman, SU  
2. Dra. Andjar Widjajanti

Disyahkan di : Jember

Pada tanggal : Februari 1995

---

Disetujui dan diterima baik oleh :

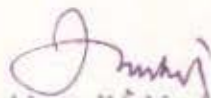
Dosen Pembimbing I



Prof. Drs. Kadiman, SU

NIP: 130 261 684

Dosen Pembimbing II



Dra. Andjar Widjajanti

NIP: 130 605 110

**MOTTO :**

\* "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, ..."

(QS. AL MUJAADALAH 11)

\* "Katakanlah : "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang berakallah yang dapat menerima pelajaran."

(QS. AZ. ZUMAR 9)

\* "Siapa yang melalui jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Dan para malaikat selalu meletakkan sayapnya menaungi para pelajar karena senang dengan perbuatan mereka. Dan seorang alim dimintakan ampun oleh malaikat langit dan bumi dan ikan di dalam air. Kelebihan seorang alim atas orang ibadat bagaikan kelebihan sinar bulan atas lain-lain bintang."

(HR. ABU DAWUD, ATTIRMIDZI)

Kupersembahkan Karyaku untuk :

\*\* Ayah dan Ibunda tercinta

\*\* Kakak-kakak dan Adikku tercinta

\*\* Dik Yan .. tercinta

\*\* Agamaku yang mulia

\*\* Nusa Bangsaku tercinta

\*\* Almamaterku tercinta

\*\* Sahabatku dan rekan-rekanku tercinta

## KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur ke kasdirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul "PENGARUH KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI WILAYAH KERJA BRI UNIT BALEREJO MADIUN" ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Di dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan yang telah penulis terima berupa dorongan, bimbingan dan pengarahan sebagai masukan yang sangat berharga, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs.Kadiman, SU dan Ibu Dra. Andjar Widjajanti selaku dosen Pembimbing I dan Dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember, yang telah memberikan jasa dan bantuan tak terhingga dalam bidang ilmu pengetahuan.

3. Bapak Kepala BRI Unit Balerejo di Kabupaten Madiun beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan partisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang penulis berikan kecuali harapan semoga amal kebbaikannya mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan pembaca umumnya.

Jember, Februari 1995

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .	
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4 Hipotesis .....	7
1.5 Metode Penelitian .....	8
1.5.1 Daerah Penelitian .....	8
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	9
1.5.3 Metode Pengambilan Sampel	9
1.5.4 Metode Analisa Data ....	10
1.6 Definisi Operasional .....	15



	Halaman
BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH KERJA BRI UNIT BALEREJO .....	17
2.1 BRI Sebagai Wujud Dari Bank Umum	17
2.2 Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo.	19
2.3 Keadaan Sosial Ekonomi Kecamatan Balerejo .....	19
2.3.1 Keadaan Sosial .....	19
2.3.1.1 Luas Wilayah dan Keadaan Penduduk .....	19
2.3.1.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Perhubungan.	23
2.3.2 Keadaan Ekonomi .....	25
2.4 BRI Unit Balerejo dan Kupedes ..	29
2.5 Pelaksanaan Program Kupedes di . BRI Unit Balerejo .....	31
2.5.1 Ketentuan Umum Kupedes ...	31
2.5.2 Syarat-syarat Kupedes ....	32
2.5.3 Prosedur Memperoleh Kupedes	36
2.5.4 Pembinaan dan Pengawasan Kupedes .....	39
 BAB III : LANDASAN TEORI	
3.1 Modal Dalam Pembangunan .....	41
3.2 Pengertian dan Unsur - Unsur Kredit .....	45
3.3 Pengaruh Kredit Terhadap Penda- patan .....	52
3.4 Perkembangan Kredit Bagi Pengu- saha Kecil .....	57

	Halaman
BAB IV : ANALISIS PENGARUH KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) TERHADAP PENDAPATAAN PEDAGANG KECIL .....	58
4.1 Pengaruh Pemberian Kupedes Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil.	60
4.2 Pengaruh Pembayaran Bunga (X1) terhadap Pendapatan (Y) .....	64
4.3 Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Kredit (X2) terhadap Pendapatan (Y) .....	66
4.4 Pengaruh Besarnya Modal (X3) terhadap Pendapatan (Y) .....	68
4.5 Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Kupedes Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Pemakai Kupedes ...	69
4.7 Efisiensi Usaha Modal Pinjaman Kupedes dan terhadap Peningkatan Pendapatan (Y) .....	70
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN .....	72
5.1 Simpulan .....	72
5.2 Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	77-89

## DAFTAR TABEL

Tabel :		Halaman
1.1	Jumlah Pedagang Kecil yang Menggunakan Kupedes BRI Unit Balerejo, Tahun 1991-1993 .....	7
2.1	Luas Wilayah Kecamatan Balerejo Berdasarkan Jenis Tanah, sampai Dengan Juni 1993 .....	20
2.2	Distribusi Penduduk Kecamatan Balerejo berdasarkan Golongan Umur dan Jenis Kelamin, sampai dengan Juni 1993 .....	21
2.3	Jumlah Penduduk Kecamatan Balerejo berdasarkan Tingkat Pendidikan, sampai Dengan Juni 1993 .....	22
2.4	Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Balerejo, sampai dengan Juni 1993 ...	23
2.5	Jumlah Sarana Perhubungan di Wilayah Kecamatan Balerejo, sampai dengan Juni 1993 .....	24
2.6	Jumlah dan Jenis Prasarana Perhubungan di Kecamatan Balerejo, sampai dengan Juni 1993 .....	25
2.7	Jumlah dan Persentase Penduduk Kecamatan Balerejo berdasarkan Sumber Penghasilan, sampai dengan Juni 1993 .....	26
2.8	Jenis dan Jumlah Sarana Ekonomi di Kecamatan Balerejo, sampai dengan Juni 1993 .....	27
2.9	Jumlah Nasabah dan Besarnya Kupedes yang Disalurkan BRI Unit Balerejo, Tahun 1991 sampai 1993 .....	29
2.10	Jumlah Nasabah dan Sektor Usaha yang Dibiayai Fasilitas Kupedes BRI Unit Balerejo, Tahun 1993 .....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar :		Halaman
3.1	Hubungan Antara Tingkat Bunga dan Investasi .....	54
3.2	Hubungan Antara Tingkat Investasi dan Pendapatan .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :		Halaman
1	Total Pendapatan Pedagang Kecil Pemakai Kupedes di Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo Madiun, Tahun 1991-1993 (Dalam ribuan rupiah).	77
2	Total Pembayaran Bunga Pedagang Kecil Pemakai Kupedes di Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo Madiun, Tahun 1991-1993 (Dalam ribuan rupiah) .....	78
3	Total Jangka Waktu Pengembalian Kredit Pedagang Kecil Pemakai Kupedes di Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo Madiun, Tahun 1991-1993 (Dalam bulan) .....	79
4	Besarnya Kredit Pedagang Kecil Pemakai Kupedes di Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo Madiun, Tahun 1991-1993 (Dalam ribuan rupiah)..	80
5	Besarnya Modal Sendiri Pedagang Kecil Pemakai Kupedes di Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo Madiun, Tahun 1991-1993 (dalam ribuan rupiah) .....	81
6	Efisiensi Usaha Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kupedes di Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo Madiun, Tahun 1991-1993 .....	82
7	Analisis Regresi Strata I .....	83
8	Analisis Regresi Strata II .....	84
9	Analisis Regresi Strata III .....	85
10	Analisis Koefisien Korelasi Spearman antara Variabel Modal Kupedes dengan Pendapatan Responden pada setiap Strata di Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo Madiun, Tahun 1991-1993 (Dalam Ribuan Rupiah) .....	86

11	Menghitung Koefisien Korelasi Spearman antara Modal Kупedes Dengan Pendapatan Pedagang Kecil Pemakai Kупedes pada setiap strata di Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo Madiun, Tahun 1991-1993.	87
12	Analisis Koefisien Korelasi Spearman antara Variabel Modal Sendiri dengan Pendapatan Responden pada setiap strata di Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo Madiun, Tahun 1991-1993 (Dalam Ribuan Rupiah) .....	88
13	Menghitung Koefisien Korelasi Spearman antara Variabel Modal Sendiri dengan Pendapatan Pedagang Pemakai Kупedes Pada Setiap Strata di Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo Madiun, Tahun 1991-1993.	89

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional telah memasuki Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua (PJPT II), yang dimulai dengan Pembangunan Lima Tahun Keenam. Dalam Pembangunan Jangka Panjang Pertama yang dimulai sejak Pembangunan Lima Tahun Pertama dan berakhir pada Pembangunan Lima Tahun kelima, bangsa Indonesia telah berhasil menciptakan kerangka landasan yang cukup mantap baik di bidang ekonomi, politik, sosial budaya maupun pertahanan keamanan. Keberhasilan ini akan menjadi pangkal tolak bagi upaya untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri dalam pelaksanaan pembangunan selanjutnya.

Tujuan Pembangunan Nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai. (BBHN, 1993 : 53)

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional, maka dalam prosesnya peranan masyarakat adalah sangat penting,

karena keberhasilan pembangunan adalah tergantung pada partisipasi seluruh rakyat. Untuk meningkatkan kesadaran rakyat dan agar motivasi rakyat makin tergugah untuk berperan aktif dalam pembangunan maka keberhasilan pembangunan yang dirasakan sebagai perbaikan taraf hidup harus dapat dirasakan oleh segenap golongan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi harus dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam bentuk perbaikan pendapatan dan peningkatan daya beli masyarakat melalui usaha pemerataan yang nyata hasil-hasil pembangunan. Salah satu usaha pemerataan adalah peningkatan kemampuan berusaha bagi masyarakat pedesaan dan golongan ekonomi lemah. Masalah yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan dan golongan ekonomi lemah, selain pengetahuan dan ketrampilan yang rendah juga terbatasnya sumber-sumber modal. Dalam mengatasi masalah permodalan ini, pemerintah melalui kebijaksanaan moneter telah menjalankan kebijaksanaan perkreditan atau kredit pedesaan seperti Kredit Investasi Kecil (KIK), Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP), Kredit Bimas, Kredit Mini dan Midi yang kemudian diganti dengan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes).

Dalam pelaksanaan kebijaksanaan tersebut BRI Unit Desa merupakan unit terdepan di dalam mengembangkan ekonomi masyarakat pedesaan dan golongan ekonomi lemah. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan lembaga keuangan



yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menyediakan fasilitas kredit yang dibutuhkan terutama bagi pengusaha kecil untuk meningkatkan pendapatannya. Kredit tersebut dikenal dengan nama Kredit Umum Pedesaan (Kupedes).

Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) mulai diperkenalkan sejak tanggal 1 Januari 1984. Kupedes merupakan layanan kredit yang tersedia di BRI Unit, yang menyediakan bantuan modal baik untuk keperluan investasi maupun tambahan modal kerja bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya di berbagai sektor usaha, seperti pertanian, perdagangan, industri kecil dan sektor jasa lainnya. Fasilitas kredit yang diberikan besarnya antara Rp.25.000,- sampai dengan Rp. 25.000.000,- per nasabah, dengan suku bunga 1,5% per bulan untuk Kupedes Modal Kerja dan 1% per bulan untuk Kupedes Investasi, dengan jangka waktu maksimum 3 tahun untuk Kupedes Modal Kerja dan 2 tahun untuk Kupedes Investasi.

Adapun pengusaha kecil sangat menunjang pembangunan ekonomi suatu bangsa, karena dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran. Kegiatan-kegiatan ini meliputi pedagang eceran, produksi, jasa, pertanian, kerajinan dan industri kecil sampai menengah. Oleh sebab itu wajar bagi pemerintah maupun swasta untuk selalu menunjang pertumbuhan dan perkembangan pengusaha kecil khususnya pedagang kecil di tanah air kita (Suparman Sumahawijaya, 1977 :47).

Pedagang kecil di wilayah kerja BRI Unit Balerejo, Kabupaten Madiun merupakan sektor usaha kecil yang cukup banyak disamping sektor usaha pertanian. Sebagaimana pengusaha golongan ekonomi lemah di pedesaan lainnya mereka mempunyai ciri-ciri umum yang sama, yaitu antara lain menghadapi kesulitan permodalan. Untuk mengatasi masalah ini salah satu langkah yang ditempuh oleh pedagang kecil tersebut adalah dengan mengambil Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) dari BRI Unit Balerejo.

BRI Unit Balerejo mulai menyalurkan Kupedes sejak tahun 1984. Kupedes ini disalurkan untuk berbagai sektor usaha di pedesaan, yaitu :

- a. Di sektor pertanian, Kupedes disediakan untuk membiayai pengolahan pertanian, pemasaran hasil pertanian, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan dan perikanan.
- b. Di sektor industri, Kupedes disediakan untuk membiayai pertukangan, pandai besi, kerajinan tangan dan sebagainya.
- c. Di sektor perdagangan, Kupedes disediakan untuk membiayai segala kegiatan dagang seperti dagang kelontong, pracangan, keliling dan sebagainya.
- d. Di sektor jasa, Kupedes disediakan untuk mengembangkan dan membiayai jasa angkutan, bengkel, penginapan, penjahit, photo studio, salon dan jasa lainnya.

Selama tahun 1991 sampai tahun 1993 jumlah nasabah Kupedes di BRI Unit Balerejo selalu mengalami peningkatan. Tahun 1991 jumlahnya sebanyak 449 nasabah, tahun 1992 menjadi 523 nasabah dan pada tahun 1993 menjadi 607 nasabah dengan jumlah Kupedes mencapai Rp.546.300.000,-. Dari keseluruhan nasabah Kupedes sebanyak 607 orang tersebut, nasabah dari sektor perdagangan merupakan peringkat tertinggi yaitu sebanyak 427 nasabah atau sekitar 71%. Sedangkan nasabah dari sektor usaha lainnya adalah sektor pertanian sebanyak 102 nasabah (17%), sektor industri sebanyak 61 nasabah (10%) dan sektor jasa sebanyak 17 nasabah atau sekitar 3% dari keseluruhan nasabah Kupedes BRI Unit Balerejo.

Secara umum program Kupedes, dalam kaitannya untuk meningkatkan pendapatan pedagang kecil, tidak akan terlepas dari beberapa faktor, diantaranya faktor besarnya kredit, jangka waktu pengembalian kredit dan tingkat bunga. Jumlah kredit yang besar dan jangka waktu pengembalian yang panjang akan memberikan tambahan modal dan kesempatan yang luas bagi peminjam untuk mengembangkan usahanya, yang berarti semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pendapatannya. Tingkat bunga merupakan biaya modal (cost of capital) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk meminjam sejumlah modal untuk jangka waktu

tertentu. Semakin tinggi tingkat bunga berarti semakin tinggi pula biaya modal yang harus dikeluarkan dan akan menurunkan besarnya pendapatan yang diperoleh.

### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan dalam kaitannya dengan pengaruh faktor pembayaran bunga, jangka waktu pengembalian dan besarnya Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di wilayah kerja BRI Unit Balerejo, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Kupedes terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil sehubungan dengan kontribusi faktor pembayaran bunga, jangka waktu pengembalian dan besarnya kredit ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan dana Kupedes tersebut dalam rangka meningkatkan pendapatan pedagang kecil ?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial dan bersama-sama variabel pembayaran bunga, jangka waktu pengembalian dan besarnya Kredit Umum Pedesaan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil.

2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi modal pinjaman KUPEDes dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penduduk daerah penelitian khususnya dan daerah lain umumnya, sebagai media informasi mengenai pemanfaatan kredit dan sebagai salah satu badan pertimbangan bagi pedagang kecil dalam mengelola usahanya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi BRI Unit Desa dalam membantu program pemerintah meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lain dalam masalah yang sama, untuk waktu dan tempat yang berbeda.

### 1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Faktor pembayaran bunga, jangka waktu pengembalian dan besarnya Kredit Umum Pedesaan secara parsial maupun bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil.

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kedua macam data tersebut diperoleh dengan cara :

1. Data Primer diperoleh melalui wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, mengenai jumlah Kupedes yang diperoleh, besarnya bunga yang harus dibayar, jangka waktu pengembalian, tingkat pendapatan dan data lain yang berkaitan.
2. Data Sekunder diperoleh dari Kantor Kecamatan Balerejo, dari buku-buku ilmiah, laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dari artikel di media masa.

### 1.5.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode random sampling. Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, jumlah pedagang kecil yang menggunakan Kupedes BRI unit Balerejo pada tahun 1993 adalah 427 pedagang. Populasi pedagang kecil pemakai Kupedes yang diambil adalah pedagang kecil pemakai Kupedes yang memiliki kategori sehat menurut kriteria BRI Unit Desa, yaitu usaha yang dibiayai mengalami peningkatan modal minimal 10% per tahun, terlambat membayar angsuran maksimal 10% dan tidak

mengalami perubahan kegiatan usaha selama jangka waktu kredit. Jumlah pedagang kecil pemakai Kupedes yang memiliki kategori sehat adalah 288 pedagang kecil. Dari jumlah populasi ini diambil sampel 10% yaitu sebanyak 30 pedagang kecil pemakai Kupedes.

#### 1.5.4 Metode Analisa Data

1. Untuk mengetahui pengaruh besarnya pembayaran bunga, jangka waktu pengembalian dan besarnya Kredit Umum Pedesaan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil, digunakan persamaan regresi linear berganda, dengan rumus regresi populasi (Soelistya, 1982 : 192)

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + E$$

Oleh karena dalam penelitian ini digunakan data sampel maka persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda untuk sampel yaitu :

$$Y_1 = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$Y_1$  = rata-rata pendapatan pedagang kecil

$b_0$  = konstanta, yaitu pendapatan pedagang kecil jika faktor pembayaran bunga, jangka waktu pengembalian dan besarnya Modal sama dengan 0.

$b_1$  = besarnya pengaruh variabel pembayaran bunga terhadap pendapatan bila variabel jangka waktu pengembalian dan besarnya Modal konstan.

$b_2$  = besarnya pengaruh jangka waktu pengembalian kredit terhadap pendapatan jika variabel pembayaran bunga dan besarnya modal konstan.

$b_3$  = besarnya pengaruh variabel besarnya modal terhadap pendapatan jika variabel pembayaran bunga dan jangka waktu pengembalian konstan.

$X_1$  = variabel pembayaran bunga. ✓

$X_2$  = variabel jangka waktu pengembalian kredit. ✓

$X_3$  = variabel besarnya modal (modal sendiri + modal Kupedes). ✓

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara total ketiga variabel tersebut terhadap pendapatan (Y) dapat dilakukan dengan menghitung Koefisien Determinasi Regresi Berganda yang disesuaikan (Soelistyo, 1982:201).

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \left( \frac{n-1}{n-k-1} \right)$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

$R^2$  = koefisien determinasi regresi berganda yang disesuaikan (pengaruh total variabel  $X_i$  terhadap variabel pendapatan).



$R^2$  = koefisien determinasi regresi berganda

$k$  = banyaknya variabel

$n$  = jumlah sampel

Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a. Uji koefisien regresi serentak ( $F_{test}$ )

Pengujian serentak ini untuk mengetahui apakah variabel  $X_i$  secara serentak mempunyai pengaruh terhadap variabel  $Y$ , dengan rumus (Soelistyo, 1982:214)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

dengan kriteria pengujian,  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

$H_a : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$

dengan derajat keyakinan 95% sehingga  $\alpha = 0,05$ , dan pengambilan keputusan sebagai berikut :

-Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ .

-Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap variabel  $Y$ .

b. Uji Koefisien Regresi Individual ( $t_{test}$ ).

Pengujian individual ini adalah untuk menguji pengaruh antara masing-masing variabel  $X_i$  terhadap variabel  $Y$ , dengan menggunakan rumus (Soelistyo, 1982:212).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - B_i}{S_{b_i}}$$

$$B_i = 0$$

$$S_{b_i} = \text{standard deviasi } b_i = \sqrt{\frac{1}{(n_i - 1)} \sum (X_i - \bar{X}_i)^2}$$

dengan kriteria pengujian :  $H_0 : b_i = 0$

$$H_a : b_i \neq 0$$

dengan derajat keyakinan 95% sehingga  $\alpha = 0,05$ , menggunakan pengujian dua arah, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

-Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}(\alpha/2)$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}(\alpha/2)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas  $X_i$  terhadap variabel terikat  $Y$ .

-Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}(\alpha/2)$  atau  $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}(\alpha/2)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas  $X_i$  terhadap variabel terikat  $Y$ .

c. Uji Koefisien Korelasi Spearman.

Pengujian ini untuk menguji hubungan korelasi antara variabel modal sendiri dengan pendapatan responden dan

antara modal dari Kupedes dengan pendapatan responden yang menggunakan rumus (Soelistyo, 1982,103).

$$Y_s = \frac{6T}{n(n^2 - 1)}$$

$$T = \sum [ J(X_i) - J(Y_i) ] \text{ atau } T = \sum D_i^2$$

$J(X_i)$  = Jenjang variabel X

$J(Y_i)$  = Jenjang variabel Y

n = Jumlah sampel

Untuk melakukan uji hipotesis terhadap kemaknaan koefisien korelasi Spearman digunakan rumus sebagai berikut : (Soelistyo, 1982:128)

$$t = \frac{r_s (n-2)}{1 - r_s^2}$$

t = merupakan  $t_{hitung}$  hipotesa kemaknaan koefisien korelasi Spearman.

$r_s$  = Koefisien Korelasi Spearman.

n = Jumlah sampel.

2. Untuk mengetahui besarnya efisiensi usaha modal pinjaman Kupedes dan modal sendiri terhadap pendapatan pedagang kecil, digunakan rumus efisiensi usaha (James Fred Welton, 1991:138)

$$\text{Efisiensi Usaha} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

Ketentuan yang digunakan adalah modal pinjaman Kuperdes dan modal sendiri efisien terhadap pendapatan pedagang kecil, apabila besarnya persentase efisiensi usaha lebih besar dari biaya bunga pertahunnya.

### 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan meluasnya penafsiran judul, maka diberikan batasan pengertian sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah interaksi antara suatu aspek dengan aspek lainnya yang bisa menimbulkan sebab akibat.
2. Kredit Umum Pedesaan (Kuperdes) adalah suatu kredit yang diberikan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha-usaha yang sebelumnya pernah dibantu dengan fasilitas kredit mini, midi atau jenis kredit lainnya maupun usaha-usaha dari calon nasabah baru. (Thomas Suyatno, 1993:49).
3. Pendapatan adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh dari modal usaha yang digunakan, selama satu tahun, keuntungan tersebut diukur dari selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan. (Ace Partadiredja, 1982:179).
4. Pedagang kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan tindakan perdagangan, yaitu tindakan pembelian barang-barang untuk dijual kembali dalam

jumlah besar maupun kecil dalam bentuk mentah atau sudah diolah menjadi barang dagangan. (Pamoentjak dan Ahmad Ihsan, 1981:1) Modal kerja pedagang kecil berdasarkan SKEP. DIR. BRI No. 234/1990 tanggal 2 Pebruari 1990 adalah antara Rp.250.000,- sampai dengan Rp.15.000.000,-.

5. Tingkat bunga adalah harga dari penggunaan uang atau sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. (Boediono, 1990:75).
6. Jangka waktu pengembalian kredit merupakan suatu masa yang memisahkan antara pemberian kredit dengan pengembalian kredit yang akan diterimanya dimasa yang akan datang. (Thomas Suyatno, 1993:14).

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### WILAYAH KERJA BRI UNIT BALEREJO

##### 2.1 BRI Sebagai Wujud dari Bank Umum

Bank Rakyat Indonesia merupakan bank milik pemerintah yang didirikan dengan Peraturan pemerintah No.1 Tahun 1946 pada tanggal 22 Februari 1946. BRI ini dulunya bernama Algemene Volkscredit Bank (AVB), yang dalam pendudukan Jepang namanya dirubah menjadi Syomin Binco. Pasal 3 dari Peraturan Pemerintah mengenai pendirian ini, memuat usaha bank tersebut sebagai berikut :

- a. Memberikan pinjaman pada rakyat.
- b. Menerima uang pinjaman.
- c. Menjalankan tugas-tugas umum.
- d. Menjalankan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian, tugas BRI semakin berkembang. Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 1968, BRI Unit yang lebih banyak beroperasi di pedesaan, mempunyai peranan untuk menumbuhkan dan mengembangkan aktifitas berbagai sektor ekonomi di pedesaan, melalui pembiayaan berbagai bentuk usaha atau kegiatan produktif

di pedesaan. Hal tersebut adalah dalam rangka membantu pembangunan ekonomi di pedesaan.

Menurut Peraturan pemerintah No. 21 Tahun 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum BRI menjadi Perusahaan Perseroan bahwa BRI dinyatakan bubar pada saat pendirian Perusahaan Perseroan (PERSERO) tersebut, dengan ketentuan bahwa segala hak dan kewajiban, kekayaan serta pegawai dari Bank Rakyat Indonesia yang ada pada saat pembubarannya beralih kepada Perusahaan Perseroan (Pesero) yang bersangkutan. Maksud dan tujuan Perusahaan Perseroan tersebut adalah untuk menyelenggarakan usaha di bidang perbankan dalam arti seluas-luasnya dan usaha-usaha lain yang menunjang kegiatan tersebut.

Salah satu bentuk usaha BRI adalah pemberian kredit. Kredit ini merupakan fasilitas untuk mendapatkan pinjaman uang bagi nasabah yang membutuhkan. Pinjaman uang ini menyebabkan timbulnya hutang yang harus dibayar oleh debitur (peminjam) menurut ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang telah ditetapkan secara baku dalam suatu perjanjian kredit. Kredit yang diberikan BRI kepada nasabah ada beberapa macam, salah satunya adalah Kredit Umum Pedesaan (Kupedes), dimana sasarannya adalah para pengusaha golongan ekonomi lemah.

## 2.2 Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo

Wilayah kerja BRI Unit Balerejo adalah meliputi seluruh Kecamatan Balerejo yang terdiri dari 17 desa, yaitu Desa Balerejo, Babadan, Gading, Tapelan, Kebonagung, Sumberbening, Kembangan, Kedungjati, Waru, Kuwu, Simo, Pacinan, K. Banaran, Sogo, Karang Malang, dan Glonggong. Kecamatan Balerejo termasuk wilayah geografi Kabupaten Daerah Tingkat II Madiun, yang merupakan bagian dari wilayah kerja Pembantu Bupati di Caruban. Batas Kecamatan Balerejo adalah di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mejayan, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pilang Kenceng dan kecamatan Kecamatan Karangjati (Kabupaten Ngawi), di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi dan di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Nglames.

## 2.3 Keadaan Sosial Ekonomi Kecamatan Balerejo

### 2.3.1 Keadaan Sosial

#### 2.3.1.1 Luas Wilayah dan Keadaan Penduduk

Luas wilayah Kecamatan Balerejo adalah 225,67 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 1.286,64 Ha tanah sawah, 520,121 Ha tanah tegal/kebun dan 449,99 Ha tanah perumahan/pekarangan. Untuk lebih jelasnya luas wilayah Kecamatan Balerejo berdasarkan jenis tanahnya dapat dilihat pada tabel 2.1.



**Tabel 2.1 : Luas Wilayah Kecamatan Balerejo berdasarkan Jenis Tanah, sampai Dengan Juni 1993.**

No.	Jenis tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Tanah Sawah	1.286,64	57,01
2.	Tanah Tegak/Kebun	520,12	23,05
3.	Rumah Perumahan/Pekarangan	449,99	19,94
	Jumlah	2.256,72	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Balerejo.

Jumlah penduduk Kecamatan Balerejo sampai bulan Juni 1993 berjumlah 62.166 jiwa. Stratifikasi penduduk menurut golongan umur menunjukkan 63,7% penduduk golongan usia produktif dan 36,3% golongan usia tidak produktif yang terdiri dari 33,3% golongan usia di bawah 15 tahun dan 1% golongan usia di atas 64 tahun. Distribusi penduduk menurut golongan umur secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 : Distribusi Penduduk Kecamatan Balerejo Berdasarkan Golongan Umur dan Jenis Kelamin, Sampai Dengan Juni 1993.

No.	Kelompok Umur (Th)	Pria (Jiwa)	Wanita (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 - 4	4.783	3.609	8.392	13,50
2.	5 - 9	4.530	3.148	7.678	12,35
3.	10 - 14	3.936	1.939	5.875	9,45
4.	15 - 19	3.038	2.694	5.732	9,22
5.	20 - 24	2.916	2.200	5.116	8,23
6.	25 - 29	3.071	1.971	5.042	8,11
7.	30 - 34	2.304	1.886	4.190	6,74
8.	35 - 39	1.592	1.796	3.388	5,45
9.	40 - 44	1.466	1.300	2.766	4,45
10.	45 - 49	2.150	1.107	3.257	5,24
11.	50 - 54	1.376	1.322	2.698	4,34
12.	55 - 59	1.507	1.788	3.295	5,30
13.	60 - 64	2.469	1.646	4.115	6,62
14.	65 - 69	417	205	622	1,00
	Jumlah	35.555	26.611	62.166	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Balerejo.

Berdasarkan tingkat pendidikan penduduknya, Kecamatan Balerejo termasuk daerah yang mempunyai tingkat pendidikan yang masih rendah. Jumlah penduduk yang tamat SD sebesar 17,959 jiwa atau 28,89% dari jumlah penduduk

seluruhnya. Penduduk yang tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sebanyak 13,623 jiwa atau 21,19% dari jumlah penduduk seluruhnya. Penduduk yang tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sebanyak 7.857 jiwa atau 12,64% dari jumlah penduduk seluruhnya dan penduduk yang tamat Perguruan Tinggi sebanyak 1.021 jiwa atau 1,63% dari jumlah penduduk seluruhnya, sedangkan sisanya sebesar 21.715 jiwa atau 34,93% adalah penduduk yang tidak/belum sekolah dan penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar. Rendahnya tingkat pendidikan ini menyebabkan kesejahteraan masyarakat rendah, karena produktifitas dan pendapatannya rendah. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Kecamatan Balerejo berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel 2.3

**Tabel 2.3 : Jumlah Penduduk Kecamatan Balerejo Berdasarkan Tingkat Pendidikan, sampai dengan Juni 1993**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak/Belum sekolah	10.506	16,89
2.	Tidak Tamat SD	11.209	18,03
3.	Tamat SD	17.959	28,89
4.	Tamat SLTP	13.623	21,19
5.	Tamat SLTA	7.857	12,64
6.	Tamat PT.	1.012	1,63
	Jumlah	62.166	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Balerejo.

Fasilitas pendidikan yang terdapat di Kecamatan Balerejo, dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini.

**Tabel 2.4 : Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Balerejo, sampai dengan Juni 1993.**

No.	Lembaga	Jumlah	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1.	TK/RA	22 buah	35 orang	616 murid
2.	SD/MI	54 buah	252 orang	8.322 murid
3.	SLTP/MTs	7 buah	221 orang	3.341 murid
4.	SLTA/MA	1 buah	17 orang	382 murid

Sumber : Kantor Kecamatan Balerejo.

#### 2.2.1.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Perhubungan

Dalam usaha menunjang keberhasilan pembangunan di berbagai bidang perlu adanya sarana dan prasarana perhubungan yang baik. Sarana dan prasarana perhubungan yang baik akan memperlancar arus perekonomian suatu daerah.

Sarana perhubungan yang diperlukan dalam pembangunan adalah kendaraan, baik kendaraan roda empat maupun roda dua, becak kendaraan tenaga kuda maupun sapi. Jumlah kendaraan roda dua yang tercatat di wilayah Kecamatan Balerejo terdiri dari 7.068 unit sepeda kayuh dan 1.338 unit sepeda motor. Kendaraan roda empat berjumlah 172 unit, becak sebanyak 37 unit dan angkutan tenaga kuda

atau sapi sebanyak 37 unit dan angkutan tenaga kuda atau sapi sebanyak 21 unit. Jumlah sarana perhubungan di Kecamatan Balerejo dapat dilihat pada tabel 2.5.

**Tabel 2.5 : Jumlah Sarana Perhubungan di Wilayah Kecamatan Balerejo, sampai dengan Juni 1993**

No.	Jenis Sarana	Jumlah (unit)
1.	Kendaraan roda dua	
	- Sepeda Kayuh	7.068
	- Sepeda Motor	1.339
2.	Kendaraan Roda empat	172
3.	Becak	37
4.	Angkutan tenaga kuda/sapi	21

Sumber : Kantor Kecamatan Balerejo

Prasarana perhubungan di Kecamatan Balerejo adalah berupa jalan yang meliputi jalan tanah sepanjang 44,50 Km, jalan makadam sepanjang 37,20 Km dan jalan aspal sepanjang 46,75 Km. Untuk lebih jelasnya jumlah prasarana perhubungan di Kecamatan Balerejo, dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut ini.

Tabel 2.6 : Jumlah dan Jenis Prasarana Perhubungan di Kecamatan Balerejo, sampai dengan Juni 1993

No.	Jenis Jalan	Pajang (Km)	Persentase
1.	Jalan Tanah	44,50	34,64
2.	Jalan Makadam	37,20	28,96
3.	Jalan Aspal	46,75	36,40
	Jumlah	128,45	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Balerejo.

### 2.3.2 Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi di Kecamatan Balerejo sangat potensial bagi sektor pertanian dan perdagangan. Penduduk di wilayah ini selain bergerak di bidang pertanian, mereka juga berusaha di sektor perdagangan, baik perdagangan di bidang pertanian maupun perdagangan jenis lainnya.

Dilihat dari luas wilayah yang ada, kontribusi penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan perdagangan menempati rangking tertinggi. Di mana jumlah penduduk yang bergerak di sektor pertanian sebanyak 15.967 jiwa atau 55,02%, yang terdiri dari petani sebanyak 10.772 jiwa dan buruh tani sebanyak 5.195 jiwa. Penduduk yang bekerja di sektor perdagangan sebanyak 7.110 jiwa atau 24,50%. Sektor perdagangan yang tumbuh pesat adalah semata-mata ditunjang oleh majunya sumber penghasilan atau pekerjaannya di Kecamatan Balerejo, dapat dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2.7 : Jumlah dan Persentase Penduduk Kecamatan Balerejo Berdasarkan Sumber Penghasilan, Sampai dengan Juni 1993.

No.	Jenis Sumber Penghasilan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	1.612	5,56
2.	ABRI	133	0,46
3.	Pensiunan	79	0,27
4.	Petani	10.772	37,12
5.	Buruh Tani	5.195	17,90
6.	Pedagang	7.110	24,50
7.	Lain-lain	4.115	14,18
	Jumlah	29.016	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Balerejo.

Walaupun di sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar, akan tetapi penduduk yang bergerak di sektor perdagangan juga cukup banyak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sektor perdagangan di wilayah ini cukup potensial. Kondisi semacam ini tentu saja didukung oleh sarana ekonomi yang memadai, seperti sarana pemasaran dan lembaga keuangan. Sarana pemasaran diperlukan sebagai tempat bertemunya produsen dan konsumen, sedangkan lembaga keuangan diperlukan sebagai lembaga

perkreditan yang akan meningkatkan aktifitas perekonomian. Jenis dan jumlah sarana ekonomi yang terdapat di Kecamatan Balerejo, dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut ini.

**Tabel 2.8 : Jenis dan Jumlah Sarana Ekonomi di Kecamatan Balerejo, sampai dengan Juni 1993**

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Pasar Umum	6 buah
2.	Pasar Hewan	1 buah
3.	Toko/Kios	766 buah
4.	Rumah Makan (Warung)	134 buah
5.	Koperasi Unit Desa	2 buah
6.	BRI Unit Desa	1 buah

Sumber : Kantor Kecamatan Balerejo.

Jenis usaha dagang yang banyak berkembang di wilayah Kecamatan Balerejo adalah usaha dagang pracangan yaitu menjual barang kebutuhan sehari-hari seperti minyak, sabun, bumbu masak dan lain-lain. Rumah makan (warung) dan Pedagang Tengkulak juga cukup banyak. Disamping itu terdapat pula pedagang bibit, pupuk dan alat pertanian, toko buku, toko besi, toko sepeda dan jenis usaha dagang lainnya.



#### 2.4 BRI Unit Balerejo dan Kupedes

BRI merupakan bank pemerintah yang didirikan pertama sesudah kemerdekaan RI, yaitu dengan Peraturan pemerintah (PP) No. 1 tahun 1946, yang beroperasi di pedesaan.

Istilah rakyat meliputi bidang rural (bidang yang bersifat kerakyatan), dan juga sangat fleksibel untuk bidang-bidang lain yang belum dilayani oleh bank-bank lain. Ini berarti bahwa nama BRI cukup menjamin tugas-tugas pemerintah yang akan dibebankan pada bank ini:

BRI Unit Balerejo adalah bagian dari BRI Cabang Madiun. Wilayah kerja BRI Unit Balerejo meliputi seluruh Kecamatan Balerejo yang terdiri dari 17 Desa. Sebagai lembaga perkreditan BRI Unit Balerejo dalam rangka mendekati diri dengan lingkungan nasabahnya melakukan prinsip-prinsip :

1. Meningkatkan pelayanan penyaluran kredit kepada nasabah pedesaan.
2. Meningkatkan daya produksi masyarakat pedesaan.
3. Meningkatkan pengamatan kredit yang telah di-realisisasi pada masyarakat.

Dengan adanya bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang baik diharapkan kredit yang diberikan akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Bentuk dari kredit yang disalurkan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan adalah Kredit Umum Pedesaan

(Kupedes), yang mempunyai sasaran bagi pengusaha kecil di berbagai sektor usaha seperti pertanian, perdagangan, industri dan jasa lainnya, yang layak untuk dibiayai.

Selama tahun 1991 sampai 1993 jumlah Kupedes yang disalurkan oleh BRI Unit Balerejo selalu mengalami kenaikan. Tahun 1991 jumlah Kupedes yang disalurkan sebesar Rp. 453.180.000,-. Tahun 1992 jumlahnya menjadi Rp.483.775.000,- atau mengalami peningkatan 6,8%.

Sedangkan pada tahun 1993 jumlah Kupedes yang disalurkan BRI Unit Balerejo mengalami peningkatan 12,9% yaitu menjadi 546.300.000,-. Jumlah nasabah dan besarnya Kupedes yang disalurkan BRI Unit Balerejo selama tahun 1991 sampai 1993 dapat dilihat pada tabel 2.9.

**Tabel 2.9 : Jumlah Nasabah dan Besarnya Kupedes Yang Disalurkan BRI Unit Balerejo, Tahun 1991 sampai 1993.**

Tahun	Jumlah Nasabah (Orang)	Jumlah Kupedes (Rp)
1991	449	453.180.000
1992	523	483.775.000
1993	607	546.300.000

Sumber : BRI Unit Balerejo.

Meskipun penduduk yang bergerak di sektor pertanian di Kecamatan Balerejo merupakan jumlah yang terbesar diantara sektor lainnya, ternyata jumlah petani yang menggunakan Kupedes relatif sedikit bila dibandingkan dengan pemakai Kupedes dari Sektor perdagangan. Hal ini dimungkinkan karena penduduk di sektor pertanian umumnya kurang tertarik dengan fasilitas kredit perbankan dan sifat usahanya lebih tradisional bila dibandingkan sektor perdagangan. Selain itu sebagian petani lebih suka menggunakan fasilitas kredit dari Koperasi Unit Desa (KUD) yang bukan berupa uang tetapi berupa alat-alat pertanian yang mereka butuhkan, seperti pupuk, bibit, obat-obatan pembasmi hama dan keperluan lainnya, yang pembayarannya umumnya dilakukan setelah panen. Dari keseluruhan pengusaha kecil yang menjadi nasabah Kupedes BRI Unit Balerejo pada tahun 1993, yaitu sebanyak 607 nasabah, nasabah sektor perdagangan menduduki peringkat yang tertinggi yaitu sebesar 70% dari seluruh nasabah atau 427 orang, sedangkan nasabah dari sektor pertanian sebesar 17% atau 102 nasabah. Jumlah nasabah dan sektor usaha yang dibiayai program Kupedes BRI Unit Balerejo pada tahun 1993 dapat dilihat pada tabel 2.10 berikut ini.

Tabel 2.10 : Jumlah Nasabah dan Sektor Usaha yang Di-  
biayai Fasilitas Kupedes BRI Unit Balerejo,  
Tahun 1993

No.	Sektor Usaha	Jumlah Nasabah	Persentase
1.	Pertanian	102	17%
2.	Perdagangan	427	70%
3.	Industri Kecil	61	10%
4.	Jasa Lainnya	17	3%

Sumber : BRI Unit Balerejo.

## 2.5 Pelaksanaan Program Kupedes di BRI Unit Balerejo

### 2.5.1 Ketentuan Umum Kupedes

Pelaksanaan Kupedes di BRI Unit Balerejo adalah sesuai dengan Pedoman kerja yang telah ditetapkan oleh BRI Pusat.

Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) menurut Pedoman Kerja BRI Unit Desa adalah suatu fasilitas kredit yang disediakan oleh BRI Unit Desa untuk mengembangkan usaha kecil yang layak di pedesaan, baik yang telah pernah dibantu dengan fasilitas kredit mini, kredit midi atau kredit lainnya maupun yang belum pernah memperoleh fasilitas kredit dari pemerintah.

Kupedes yang disalurkan oleh BRI ini dibagi dalam dua jenis yaitu Kupedes Investasi dan Kupedes Modal Kerja. Kupedes Investasi adalah fasilitas kredit yang

diberikan kepada pengusaha untuk pembiayaan pembangunan prasarana dan sarana atau peralatan produksinya. Kredit Modal Kerja adalah fasilitas Kupedes yang diberikan kepada pengusaha sebagai tambahan modal untuk mencukupi modal kerja usahanya atau untuk membiayai keperluan konsumsi bagi pegawai golongan berpenghasilan tetap.

Sasaran Kupedes adalah semua sektor ekonomi yang ada di pedesaan seperti pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa. Kupedes ini bagi nasabah untuk membiayai keperluan investasi maupun modal kerja dalam rangka peningkatan usaha di semua sektor ekonomi di pedesaan. Di samping itu Kupedes diharapkan dapat mengurangi ruang gerak para lintah darat (rentenir) di pedesaan.

Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kantor Pusat BRI yaitu SKEP Nose : S.57-DIR/BUD/04/1990 tanggal 26 April 1990, jumlah Kupedes yang dapat diambil oleh nasabah adalah sebesar Rp. 25.000,- sampai dengan Rp.25.000.000,-. Jangka waktu Kupedes, untuk Kupedes Investasi maksimal 2 tahun dan untuk Kupedes Modal Kerja maksimal 3 tahun.

Tingkat bunga Kupedes dihitung dari besarnya maksimum kredit mula-mula dan dibebankan sepanjang waktu kredit (flate rate system), dengan besar tingkat suku bunga 1% per bulan untuk Kupedes Investasi dan 1,5% per bulan untuk Kupedes Modal Kerja. Sebagai rangsangan juga

diberikan Intensif Pembayaran Tepat Waktu (IPTW) sebesar 25% per bulan secara flat rate, dimana IPTW diberikan apabila nasabah mengangsur secara tepat waktu, dengan masa pinalty 7 hari setelah jatuh tempo pembayaran angsuran.

#### 2.5.2 Syarat-Syarat Kupedes

Syarat-syarat untuk memperoleh Kupedes dibagi dalam 2 golongan, yaitu :

a. Untuk Pengusaha, syarat-syaratnya adalah :

1. Calon nasabah (peminjam) adalah penduduk yang berdomisili di wilayah kerja BRI Unit Desa yang bersangkutan, dibuktikan dengan KTP.
2. Calon peminjam mampu menjalankan usahanya dengan baik dan mempunyai reputasi baik di kalangan masyarakat, termasuk reputasi di bidang keuangan.
3. Dipersyaratkan adanya surat keterangan usaha dari Kepala Desa atau adanya ijin usaha bagi yang telah mempunyai ijin usaha.
4. Calon peminjam mempunyai usaha yang layak.
5. Calon peminjam tidak sedang menikmati kredit di kantor cabang BRI atau BRI Unit Desa lainnya.

6. Bagi calon peminjam yang sebelumnya pernah menikmati kredit Bimas/Midi/Mini atau kredit lainnya, mempunyai riwayat pinjaman dan karakter yang baik.
7. Calon peminjam dapat menyediakan jaminan kebendaan baik berupa benda tetap maupun benda bergerak :
  - a. Untuk benda tetap dinyatakan dengan bukti kepemilikan berupa sertifikat hak milik, sertifikat hak guna bangunan, sertifikat hak guna usaha, girik/petok, akte jual beli atau berupa surat keterangan kepemilikan dari Kepala Desa.
  - b. Untuk benda bergerak berupa kendaraan bermotor, kapal bermotor dengan bobot sampai dengan  $20 \text{ m}^3$ , mesin-mesin yang tidak melekat dengan tanah atau bangunan, alat-alat rumah tangga, perhiasan, deposito dan lain-lain dibuktikan dengan bukti kepemilikan. Jika tidak punya maka harus dituktikan dengan surat keterangan dari Kepala Desa.
- b. Untuk golongan berpenghasilan tetap, syarat-syaratnya adalah :

1. Domisili kantor atau tempat kerja yang bersangkutan ada di wilayah kerja BRI Unit Desa yang bersangkutan.
2. Tidak sedang menikmati kredit pada BRI Cabang atau BRI Unit Desa lainnya.
3. Menyerahkan rekomendasi dari kepala unit kerja yang bersangkutan.
4. Menyerahkan daftar rincian gaji terakhir yang telah dilegalisir oleh kepala unit kerja yang bersangkutan.
5. Dapat menyediakan jaminan tambahan.

Disamping syarat-syarat tersebut, untuk golongan pegawai berpenghasilan tetap terdapat ketentuan khusus yang harus dipenuhi untuk dapat mengambil Kupedes. Ketentuan khusus ini dibagi dua, yaitu untuk golongan yang mempunyai usaha dan golongan yang tidak mempunyai usaha. Ketentuan khusus tersebut adalah :

- a. Ketentuan khusus bagi yang mempunyai usaha :
  1. Yang mempunyai usaha memenuhi persyaratan atau ketentuan sebagaimana pada persyaratan Kupedes pada umumnya.
  2. Formulir yang digunakan untuk penilaian kredit tetap menggunakan Model 70a/Kupedes.



3. Sumber utama pengembangan kredit diharapkan berasal dari usaha yang dibiayai, namun untuk menjamin kelancaran kredit, yang mempunyai usaha harus menyerahkan surat kuasa pemotongan gaji (Model 98), untuk kepentingan BRI dalam rangka memudahkan penagihan kembali kredit yang telah diambil.
  4. Sandi STP untuk nasabah Kupedes golongan berpenghasilan tetap mempunyai usaha agar dikelompokkan ke sektor usaha sesuai dengan jenis usaha yang dikelola.
- b. Ketentuan khusus bagi yang tidak mempunyai usaha:
1. Besarnya kredit enam kali gaji bersih pegawai yang bersangkutan, sepanjang tidak melebihi plafond Kupedes Rp. 3.000.000,- dengan ketentuan besarnya angsuran bulanan tidak melebihi 33,33% dari gaji bersih.
  2. Bagi pegawai yang mempunyai kewajiban mengansur pada BTN, maka kriteria penerimaan gaji bruto adalah sesudah dikurangi dengan kewajiban angsurannya.

### 2.5.3 Prosedur Memperoleh Kupedes

Prosedur permohonan untuk memperoleh Kupedes sesuai dengan Buku Pedoman Kerja BRI Unit Desa, ditentukan sebagai berikut :

#### A. Pendaftaran.

Pendaftaran harus dilakukan oleh calon nasabah sendiri ke kantor BRI Unit Desa, dengan membawa :

1. Bukti diri
2. Surat Keterangan usaha dari Kepala Desa atau ijin usaha bagi yang telah memiliki.
3. Bukti pelunasan pinjaman yang lalu (bagi nasabah lama).
4. Bagi golongan pegawai berpenghasilan tetap menyerahkan fotocopy Surat Keterangan Peningkatan Pegawai dan menyerahkan daftar gaji terakhir yang telah dilegalisir oleh Kepala kantor yang bersangkutan.

#### B. Pencatatan Pendaftaran oleh Pembuku.

Pembuku pada saat menerima pendaftaran tersebut memberikan penjelasan-penjelasan kepada calon nasabah tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Penggunaan pinjaman.
2. Besarnya pinjaman dan jangka waktu.
3. Besarnya suku bunga pinjaman.
4. Cara pengembalian pinjaman.
5. Ketentuan IPTW (Intensif Pembayaran Tepat Waktu) dan sebagainya.

#### C. Setelah permohonan pinjaman disetujui, maka petugas menyuruh calon nasabah untuk menandatangani blangko C.72/C.75 Kupedes.

- D. Pembuku langsung menyerahkan berkas permohonan pinjaman yang disertai C.35 kepada Ka-Udes. Ka-Udes dan Mantri akan memeriksa langsung SKPP dan setelah disposisi diserahkan kembali kepada pembuku.
- E. Pembuku setelah mencatat pada register C.35 dan register pembagian SKPP pada Mantri (C.35B) maka mantri atau Ka-Udes akan menandatangani sebagai tanda terima.
- F. Mantri atau Ka-Udes pada akhirnya akan mendatangi calon nasabah untuk melihat prospek usahanya, apakah layak diberi kredit atau tidak.
- G. Setelah Mantri/Ka-Udes memeriksa usulan calon nasabah, maka keputusan besarnya kredit baru dipertimbangkan. Besarnya kredit yang disetujui tidak semata-mata berdasarkan klasifikasi pinjaman saja akan tetapi harus benar-benar merupakan hasil penelitian usaha dan permintaan nasabah, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :
1. Besarnya permohonan pinjaman.
  2. Rencana perluasan usaha.
  3. Perputaran modal (dari proses pengadaan atau produksi sampai kas kembali).

4. Kemungkinan menyediakan sendiri.
  5. Kemungkinan pinjaman dari pihak ketiga.
  6. Pinjaman yang saat ini masih ada.
  7. Kemampuan membayar kembali.
  8. Besarnya nilai jaminan.
- H. Setelah adanya keputusan pinjaman dari Ka-Udes, maka pembuku membuat surat pemberitahuan yang ditandatangani oleh Mantri/Ka-Udes.
- I. Mantri berkewajiban menyampaikan surat pemberitahuan tersebut kepada nasabah.

#### 2.5.4 Peabinaan dan Pengawasan Kupedes

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan ekonomi yang didasarkan pada demokrasi ekonomi seperti ketentuan dalam GBHN, masyarakat dituntut aktif dalam kegiatan pembangunan. Pada dasarnya keaktifan tersebut diwujudkan dalam kreatifitas yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Masalah yang dihadapi adalah bahwa pada masyarakat golongan ekonomi lemah masalah keuangan atau permodalan menjadi kendala untuk mewujudkan kreatifitas usaha tersebut.

Unsur penunjang agar masyarakat aktif dalam kegiatan perekonomian adalah melalui pemberian tambahan modal usaha. Menurut Buku Pedoman Kerja yang diterbitkan oleh BRI bahwa sektor perdagangan kecil dan pertanian merupakan sektor yang mendapat prioritas pemberian kredit.

Pada umumnya masyarakat pedesaan masih memerlukan pembinaan dalam berusaha, utamanya bagi pedagang kecil di pedesaan. Pembinaan usaha pedagang kecil dilaksanakan antara lain dengan jalan pemberian bantuan kredit dengan syarat yang tidak memberatkan, bantuan keahlian, penyuluhan dan melalui usaha-usaha dalam rangka menumbuhkembangkan kewiraswastaan.

Pembinaan dan pengawasan kredit pada nasabah perlu dilakukan, agar kredit yang terealisasi pada nasabah tepat pada sasarannya yang telah ditetapkan. Mantri atau Ka-Udes melakukan tindakan preventif, yaitu melakukan pembinaan dan pengawasan atas kredit yang terealisasi kepada nasabah. Untuk Kupedes dengan pokok pinjaman diatas Rp.1.000.000,- selambat-lambatnya satu bulan setelah realisasi (kecuali tunggakan) oleh Mantri/Ka-Udes diperiksa untuk mengetahui ada tidaknya masalah pinjaman yang telah dikeluarkan kepada nasabah yang bersangkutan. Hal ini akan dilakukan oleh Mantri/Ka-Udes setiap 3 bulan sekali sampai pinjaman lunas.

Apabila masih terdapat masalah, maka sudah menjadi tugas Mantri atau Ka-Udes untuk memantau sampai pinjaman tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Pembinaan dan pengawasan ini diharapkan selain pinjaman dapat kembali, juga dimaksudkan agar usaha nasabah mengalami kemajuan yang berarti, sehingga pada akhirnya pendapatan nasabah meningkat.

## BAB III

### LANDASAN TEORI

#### 3.1 Modal Dalam Pembangunan

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka bersahabat, tertib dan damai. (GBHN, 1993 :53)

Dalam pelaksanaannya pembangunan membutuhkan modal atau kapital yang cukup besar. Yang disebut modal atau kapital adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung, dalam produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang. Keadaan kapital di negara-negara sedang berkembang pada umumnya relatif jarang. Hal ini disebabkan karena akumulasi kapital di negara-negara tersebut sedikit. (Irawan Suparmoko, 1983:96)

Masalah kekurangan modal merupakan salah satu sifat ekonomis yang terdapat di negara-negara sedang berkembang disamping sifat-sifat ekonomis yang lain seperti masalah tekanan penduduk, sumber-sumber alam yang belum banyak diolah, penduduk yang masih terbelakang, hanya sebagai produsen barang-barang primer dan orientasi ke perdagangan luar negeri yang kurang. (Irawan Suparmoko, 1983:29)

Masalah kekurangan modal dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kekurangan dalam alat-alat modal yang terdapat dalam masyarakat dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal baru. Terbatasnya alat-alat modal dalam perekonomian dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya alat-alat modal yang modern yang tersedia dan dapat digunakan oleh masyarakat produktivitasnya sangat rendah dan organisasi produksinya sangat efisien. Selanjutnya hal tersebut merupakan salah satu faktor penting lain yang menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah di negara-negara berkembang. (Sadono Sukirno, 1985:170).

Kekurangan modal dapat pula dilihat dari kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal baru yang harus dilakukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi, kenaikan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pembentukan modal tersebut bukan saja harus dilakukan

oleh para pengusaha swasta tetapi juga oleh pemerintah, karena dalam pembangunan pembentukan modal sosial yaitu pembangunan berbagai jenis prasarana dan pembentukan modal sosial yaitu pembangunan berbagai jenis prasarana dan pembentukan yang langsung menghasilkan barang-barang keperluan masyarakat, perlu dilaksanakan secara bersama-sama. Pembentukan modal sosial pada umumnya dilakukan oleh pemerintah dan pembentukan modal di sektor produktif dilakukan oleh swasta. (Sadono Sukirno, 1985:171)

Pada negara sedang berkembang, tabungan yang di-himpun oleh sektor swasta maupun oleh pemerintah jumlahnya jauh lebih sedikit dari yang dibutuhkan, karena rendahnya tingkat pendapatan masyarakat. Di samping itu faktor-faktor lain yang memberikan pembatasan lebih lanjut terhadap kemampuan negara sedang berkembang dalam penyediaan modal, menurut Sadono Sukirno adalah :

1. Badan-badan keuangan yang keadaannya masih belum sempurna di negara maju. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat masih tetap melakukan tabungan dengan cara-cara tradisional, yaitu menabung dalam bentuk menyimpan emas, memelihara ternak, membeli tanah atau memiliki beberapa rumah.



2. Pandangan masyarakat yang masih tradisional merupakan faktor lain yang menyebabkan penabungan secara tradisional masih banyak dilakukan oleh masyarakat.
3. Penduduk yang tergolong berpendapatan tinggi sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan mengkonsumsi di negara maju dan menyebabkan jumlah tabungan yang mereka ciptakan tidak terlalu tinggi.

Sebagaimana di negara-negara sedang berkembang, kekurangan modal merupakan salah satu sifat ekonomis, begitu juga di negara kita. Hal ini ditunjukkan antara lain oleh masih banyaknya para pengusaha golongan ekonomi lemah yang kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya. Masalah kebutuhan modal atau kredit bagi pengusaha golongan ekonomi lemah ini telah mendapatkan perhatian oleh pemerintah dan terus dikembangkan, seperti yang telah dijabarkan dalam TAP MPR. No.II/MPR/1993 tentang GBHN bab IV bidang ekonomi butir 1.f, bahwa industri kecil dan menengah termasuk industri kerajinan dan rumah tangga perlu dibina menjadi usaha yang efisien dan mampu berkembang sendiri, meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja baru. Pengembangan industri kecil dan menengah perlu terus diberikan kemudahan baik permodalan, perijinan maupun pemasarannya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peranan perbankan dalam memberikan kredit khususnya bagi pengusaha kecil harus makin ditingkatkan dengan persyaratan yang lunak dan prosedur yang sederhana. Semua itu dimaksudkan untuk mendorong perkembangan usaha dari pengusaha kecil serta menunjang usaha-usaha yang lebih bersifat padat karya. Adanya kredit adalah penting bagi masyarakat karena dengan adanya kredit masyarakat bisa melakukan investasi maupun untuk membiayai operasional dari usahanya dan pendapatannya akan meningkat, di lain pihak lapangan kerja baru akan tercipta. Dengan adanya kredit tersebut pada dasarnya dapat meningkatkan aktifitas perekonomian secara keseluruhan jika kredit tersebut benar-benar digunakan untuk kegiatan yang produktif.

### 3.2 Pengertian dan Unsur-Unsur Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan, yaitu pemberi kredit (*kreditur*) percaya bahwa penerima kredit (*debitur*) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah telah dijanjikan. Apa yang dapat dijanjikan tersebut dapat berupa uang, barang atau jasa. Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari

prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk uang, barang, maupun jasa dalam jangka waktu tertentu. (Thomas Suyatno, 1993 :12)

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, tentang Pokok-Pokok Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit yang diberikan oleh sesuatu lembaga perkreditan adalah didasarkan atas kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau betul-betul yakin bahwa penerima kredit akan mengembalikan kredit yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya. (Thomas Suyatno, 1993:14)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah :

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini terkandung pengertian nilai agio dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. Degree of risk, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Hal ini disebabkan karena adanya unsur ketidak-tentuan yang tidak dapat diperhitungkan. Dengan adanya resiko inilah maka timbulah jaminan dalam pemberian kredit.
- d. Prestasi atau objek kredit, yang tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat dalam bentuk barang atau jasa.

Kredit yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank-bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Untuk mengurangi resiko tersebut, jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya merupakan faktor penting yang harus

diperhitungkan oleh bank. Jaminan pemberian kredit dapat diperoleh bank melalui penilaian yang seksama terhadap 5C, yaitu :

1. Karakter (watak/kepribadian)

Untuk mengetahui sifat-sifat positif calon nasabah antara lain tercermin dalam kemauannya yang kuat dan bertanggung jawab atas setiap yang menjadi kewajibannya, seperti keterbukaan, jujur serta tidak mempunyai predikat yang tercela.

2. Capacity (kemampuan)

Kemampuan yang dimaksud adalah dalam hal mengkombinasikan faktor-faktor produksi (resources) yaitu sumber daya manusia, modal dan material untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Disamping itu perlu diperhatikan kemampuan debitur untuk memperoleh pendapatan sebagai gambaran kemampuannya untuk melunasi kredit sesuai yang diperjanjikan.

3. Capital (modal)

Analisis terhadap modal dimaksud untuk mengetahui struktur permodalan calon debitur, sehingga bank dapat memperoleh gambaran mengenai besar kecilnya tanggung jawab debitur. Struktur permodalan tersebut perlu diketahui untuk mengukur rasio likuiditas dan solvabilitas yang dalam hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan.

4. Condition of economy (Kondisi ekonomi).

Kondisi ekonomi sebagai akibat dari perkembangan ekonomi, moneter, perbankan dan berbagai kebijaksanaan nasional dan internasional perlu mendapat perhatian karena hal itu dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada usaha nasabah.

5. Collateral (jaminan/agunan).

Pembinaan kredit perlu ada jaminan yang dalam hal ini adalah keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan perjanjian. Apabila kemampuan debitur dalam menyerahkan agunan berupa barang, proyek atau hak tagih yang dibiayai kredit, maka fungsi jaminan itu adalah sebagai faktor penentu besarnya kredit dan sebagai pengaman kredit.

Tujuan kredit yang diberikan oleh bank, khususnya bank pemerintah yang mengemban tugas sebagai agent of development adalah untuk :

- a. Turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktifitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Kebijaksanaan kredit perbankan, menetapkan pedoman kerja di bidang perkreditan yang mengandung keputusan-keputusan politis dan teknis operasional. Kebijakan kredit tersebut adalah :

1. Pemberian kredit harus sesuai dan seirama dengan kebijakan moneter dan ekonomi.
2. Pemberian kredit harus selektif dan diarahkan kepada sektor-sektor yang diprioritaskan.
3. Bank dilarang memberikan kredit kepada usaha-usaha yang diragukan bank ability-nya.
4. Setiap kredit harus diikat dengan perjanjian kredit (akad kredit).
5. Overdraft (penarikan uang melebihi dari saldo giro atau melebihi plafond kredit yang disetujui) dilarang.
6. Pemberian kredit untuk pembayaran kembali kepada pemerintah dilarang (kredit untuk membayar pajak dan bea cukai).
7. Kredit tanpa jaminan dilarang (pertimbangan keamanan dan safety).

Dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan kredit berfungsi antara lain :

1. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang. Kredit dapat meningkatkan usaha dan produksi pengusaha peminjamannya.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Melalui rekening giro kredit dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, dan wesel. Kredit dalam bentuk tunai dapat meningkatkan peredaran uang kartal.
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang. Kredit dapat mempercepat proses bahan baku menjadi barang jadi dan kredit dapat meningkatkan peredaran barang jadi dan kredit dapat meningkatkan peredaran barang baik melalui penjualan maupun pembelian secara kredit.
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi. Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijaksanaan kredit diarahkan pada :
  - a. Pengendalian inflasi,
  - b. Peningkatan ekspor,
  - c. Pemenuhan kebutuhan pokok.
5. Kredit dapat meningkatkan kegiatan berusaha. Bantuan kredit dapat mengatasi kekurangmampuan pada pengusaha di bidang permodalan, sehingga para pengusaha dapat meningkatkan usahanya.



6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan peningkatan usaha dan pendirian proyek baru yang dibiayai dengan kredit akan dapat menyerap tenaga kerja baru, sehingga memperoleh pendapatan.
7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional. Bank-bank di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri, begitu pula sebaliknya.

### 3.3 Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan

Pendapatan merupakan besarnya konsumsi (C), ditambah dengan besarnya saving (S) masyarakat, sehingga secara formulatif dapat dirumuskan sebagai berikut (Boediono, 1990:37).

$$Y = C + S$$

Persamaan pendapatan ini, berarti bahwa pendapatan masyarakat sebanding dengan besarnya konsumsi dan tabungan masyarakat. Apabila tingkat pendapatan naik, maka tingkat konsumsi dan savingnya juga akan mengalami kenaikan.

Agar tingkat pendapatan naik, maka faktor yang mempengaruhi kenaikan pendapatan harus juga mengalami kenaikan.

Agar tingkat pendapatan naik, maka faktor yang mempengaruhi kenaikan pendapatan harus juga mengalami kenaikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan pendapatan adalah modal (capital). Akumulasi modal yang meningkat akan meningkatkan pendapatan masyarakat. (R. Tjiptoadinugroho, 1990:103)

Akumulasi modal dapat dilakukan dengan fasilitas kredit atau pinjaman. Sumber-sumber penyedia modal banyak jenisnya, baik dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Pinjaman (kredit) akan meningkatkan akumulasi modal. Akumulasi modal pinjaman, akan meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Kenaikan keuntungan akan meningkatkan pendapatan.

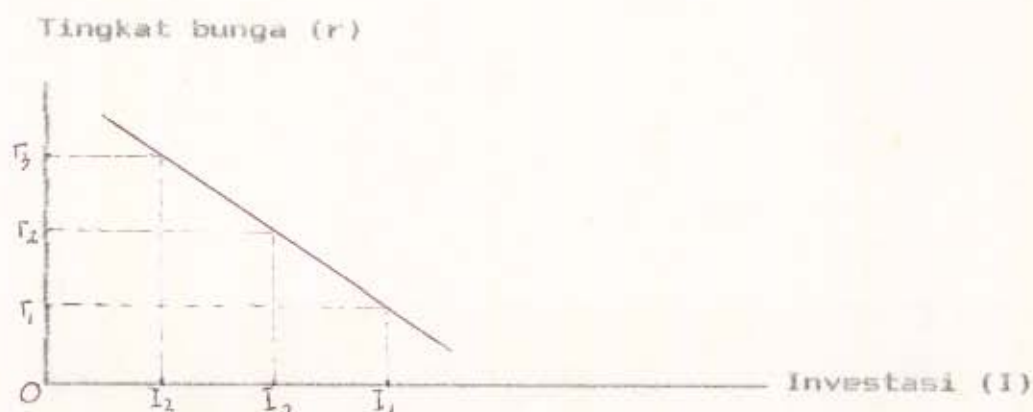
Pendapatan masyarakat dalam hal ini termasuk pendapatan pengusaha kecil, akan menentukan besarnya pendapatan nasional secara keseluruhan. Apabila para pengusaha memperoleh pendapatan yang tinggi, maka pendapatan nasional akan meningkat dan secara otomatis tingkat kemakmuran masyarakat meningkat.

Dana yang terkumpul dari masyarakat melalui badan-badan keuangan, akan mengalir ke sektor perusahaan yang digunakan oleh para pengusaha untuk melakukan investasi atau membeli barang-barang modal. Dana yang didistribusikan oleh lembaga keuangan tersebut akan diserap oleh sektor perusahaan atau pengusaha dengan memperhatikan

tingkat bunga, besarnya dana dan jangka waktu pengembalian yang ditawarkan (Farid Wijaya M., 1990:112)

Plafond kredit yang besar akan mendorong iklim investasi yang meningkat. Pengusaha cenderung menginginkan tingkat pemberian kredit dalam jumlah yang besar. Semakin besar plafond kredit yang ditawarkan, maka akan semakin besar tingkat investasi yang dilakukan.

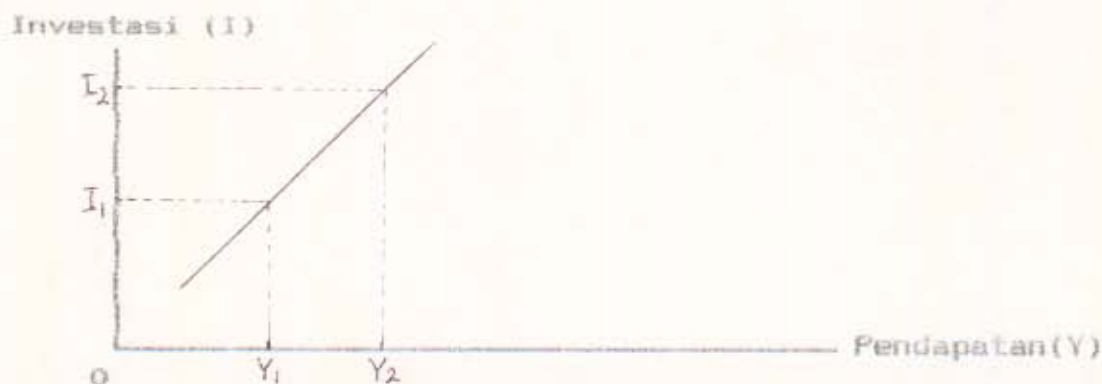
Tingkat suku bunga yang berlaku akan berpengaruh terhadap besarnya investasi yang diinginkan oleh pengusaha. Semakin tinggi suku bunga kredit akan menurunkan investasi. Semakin rendah tingkat bunga kredit maka akan meningkatkan investasi. Semakin besar investasi yang dilakukan akan semakin besar kemungkinan memperoleh pendapatan. Secara grafis hubungan antara tingkat bunga dan besarnya investasi dapat digambarkan sebagai berikut (Boediono, 1990:46)



Gambar 3.1 : Hubungan antara tingkat bunga dan investasi

Jangka waktu kredit merupakan suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi (kredit) dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Jangka waktu pengembalian kredit yang singkat, akan membuat para pengusaha enggan meminjam modal dari bank. Jangka waktu yang panjang, akan menaambah kesempatan pengusaha untuk mengembangkan usaha dengan baik.

Investasi merupakan unsur pokok dalam meningkatkan pendapatan, baik pendapatan masyarakat individu (pengusaha), maupun pendapatan nasional. Semakin tinggi tingkat investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan. Dengan melihat hubungan positif antara besarnya investasi dan tingkat pendapatan, maka dapat dilukiskan secara grafis sebagai berikut (Sadono Sukirno, 1990:192) :



Bambar 3.2 : Hubungan antara tingkat Investasi dan pendapatan

Peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pengusaha dipengaruhi oleh besarnya permintaan modal dari bank. Dalam hal ini bank sebagai lembaga yang menyediakan modal, akan berusaha untuk melakukan negosiasi yang bersifat saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Di satu sisi bank berusaha untuk memperoleh jasa dan disisi lain pengusaha akan menanankan modal pinjamannya untuk memperoleh pendapatan dan membayar bunga pada bank.

#### 3.4 Perkembangan Kredit bagi Pengusaha Kecil

Kebijakan umum perkreditan yang ditempuh pemerintah sebagai bagian integral dari kebijaksanaan pembangunan nasional bersifat pragmatis dan senantiasa disesuaikan dengan perkembangan dan masalah pokok yang dihadapi perekonomian nasional.

Pada masa pra-Repelita tahun 1966-1968 misalnya, pemerintah menerapkan program stabilisasi ekonomi sebagai upaya mengatasi kenaikan harga-harga yang sangat tinggi. Selama periode tersebut kebijaksanaan perkreditan ditawarkan oleh penetapan tingkat bunga yang tinggi, yaitu berkisar 6-9 persen per bulan. Dengan tingginya tingkat bunga, maka laju permintaan kredit perbankan berkurang sehingga pertumbuhan likuiditas yang dimiliki masyarakat juga berkurang dan hal ini akan mendorong turunnya inflasi. (Thomas Suyatno, 1993:32)

Sejak pemerintah menerapkan Repelita, perbankan mempunyai peranan aktif dalam penyediaan kredit, baik kredit jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Sampai dengan periode 1 Juni 1983, Bank Indonesia menyediakan kredit likuiditas dengan suku bunga murah kepada perbankan untuk membiayai program pemerintah atau perusahaan tertentu yang dinilai strategis.

Dengan berjalannya proses pembangunan, pemerintah semakin memberikan prioritas untuk mengatasi kesenjangan sosial dalam masyarakat, diantaranya golongan ekonomi lemah yang belum dilayani secara khusus oleh perbankan, kecuali melalui kredit Bimas yang telah dimulai sejak tahun 1963. Pemerintah pada bulan Desember 1973 mulai memperkenalkan program Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) yang ditujukan khusus untuk pengusaha golongan ekonomi lemah. Untuk mengatasi masalah jaminan kredit, diikutsertakan PT. Askrindo (Asuransi Kredit Indonesia) sebagai penjamin kredit yang diberikan kepada golongan ekonomi lemah. Selain itu kredit Bimas tetap dijalankan dan sebagai upaya memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan, perbankan juga menyalurkan kredit mini, midi, dan kredit koperasi. Pemerintah juga menyalurkan kredit kelayakan yaitu Kredit Kepada Guru (KPG) dan Kredit kepada Mahasiswa Indonesia (KMI).

Dengan kebijaksanaan 1 Juni 1983, yang mempunyai ciri antara lain memberikan kebebasan kepada bank-bank untuk menetapkan sendiri kebijaksanaan perkreditannya, Bank Indonesia memberikan batasan kredit likuiditas kepada perbankan, kecuali untuk kredit tertentu yang tergolong berprioritas tinggi. Dalam kategori kredit berprioritas tinggi tersebut, termasuk kredit untuk pengusaha golongan ekonomi lemah (Thomas Suyatno, 1993 :33).

Pemerintah selalu melakukan penyempurnaan terhadap kredit bagi pengusaha golongan ekonomi lemah yang telah dimulai pada tahun-tahun sebelumnya. Penyempurnaan ini meliputi tata cara dan prosedur pelaksanaannya sehingga dapat lebih efektif mencapai sasarannya. Sejak bulan April 1985 pemberian kredit Bimas dihentikan dan sebagai gantinya diciptakan program Kredit Usaha Tani (KUT) yang khusus disediakan bagi para petani. Sedangkan sebagai pengganti dari kredit mini dan kredit midi, sejak tahun 1984 diciptakan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes).

**BAB IV**  
**ANALISIS PENGARUH KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES)**  
**TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL**

Pembangunan pedesaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional yaitu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, material dan spriritual, yang mencakup seluruh lapisan masyarakat. Salah satu hambatan berat yang dihadapi dalam pembangunan adalah masih banyaknya anggota masyarakat yang belum terjangkau oleh berbagai kebijaksanaan, baik karena alasan fisik lokasional, maupun karena alasan struktural dan ekonomi.

Pemberian kredit bagi masyarakat pedesaan dan golongan ekonomi lemah merupakan salah satu alat kebijaksanaan strategis untuk semakin menjangkau kelompok-kelompok ekonomi lemah dan golongan miskin. Keikutsertaan kelompok ini dalam perekonomian yang semakin berkembang, merupakan salah satu prasyarat bagi peningkatan kehidupan dan martabat sebagai warga negara.

Penyaluran Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) merupakan salah satu cara untuk membantu golongan ekonomi lemah dan masyarakat pedesaan dalam meningkatkan pendapatannya.



Di samping itu dapat membantu melepaskan penduduk pedesaan dan golongan ekonomi lemah yang berpendapatan rendah dari ikatan para pelepas uang yang sangat merugikan (rentenir). Agar dapat membantu meningkatkan pendapatan maka program Kupedes harus dapat dimanfaatkan bagi usaha-usaha yang produktif.

#### **4.1. Pengaruh Pemberian Kupedes terhadap Pendapatan Pedagang Kecil.**

Parameter yang digunakan dalam mengidentifikasi tingkat kemakmuran dan kemajuan masyarakat diantaranya adalah dengan melihat besarnya angka investasi yang ditanamkan. Investasi di bidang perkreditan akan menunjukkan kemajuan usaha masyarakat di samping sebagai upaya pemerataan pendapatan. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat dari penyertaan modal kredit perbankan diantaranya adalah tingkat bunga, jangka waktu pengembalian dan besarnya kredit.

Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) merupakan fasilitas kredit yang ditujukan untuk golongan ekonomi lemah, dengan penilaian kredit kelayakan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha-usaha kecil yang ada di pedesaan. Populasi pedagang kecil pemakai Kupedes yang diambil dalam penelitian ini adalah pedagang kecil pemakai Kupedes yang memiliki kategori sehat menurut BRI Unit Desa, sebanyak 288 nasabah. Dari jumlah populasi ini

diambil sampel sebesar 10% yaitu sebanyak 30 pedagang kecil pemakai Kupedes. Dari 30 sampel tersebut dibagi dalam 3 strata berdasarkan besarnya Kupedes yang diperoleh, yaitu :

Strata I : Kupedes sampai dengan Rp.2 Juta.

Strata II : Kupedes >Rp.2 Juta - Rp.4 Juta.

Strata III: Kupedes lebih besar dari Rp.4 Juta.

Besarnya peningkatan pendapatan yang diperoleh pedagang kecil yang terpilih sebagai sampel, selama tahun 1991 sampai tahun 1993 dapat dilihat pada tabel lampiran 1.

Untuk mengetahui pengaruh faktor pembayaran bunga ( $X_1$ ) jangka waktu pengembalian ( $X_2$ ) dan besarnya Modal ( $X_3$ ) terhadap pendapatan pedagang kecil digunakan persamaan regresi linear berganda:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dari perhitungan analisis regresi pada lampiran 7, 8 dan 9, diperoleh persamaan regresi :

Strata I:

$$Y = -4788,8819 - 1,4183X_1 + 104,1543X_2 + 0,1402X_3$$

Strata II :

$$Y = -10766,1083 - 8,316X_1 + 322,1731X_2 + 0,2900X_3$$

Strata III :

$$Y = -22707,1375 - 1,4929X_1 + 153,1317X_2 + 0,7406X_3$$

Strata	I	II	III
Nilai F Observasi	11,908	38,501	17,645
Nilai t Observasi	(-4,325);(3,549);(4,755)	(-3,880);(3,845);(4,078)	(-65,208);(102,296);(73,551)
Adj.R Squared ( $R^2$ )	0,7843	0,8893	0,9298
R Squared ( $R^2$ )	0,8562	0,9130	0,9815
Multiple R (R)	0,9253	0,9550	0,9907

Dari persamaan regresi di atas, diketahui konstanta pada setiap strata adalah : strata I  $b_0 = -4788,8819$ , Strata II  $b_0 = -10768,1083$  dan Strata III  $b_0 = -22707,1375$  yang berarti apabila pedagang kecil tidak memperoleh pinjaman Kupedes maka akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya sebesar Rp.4.788.881,9 untuk strata I, Rp.10.766.108,3 untuk strata II dan Rp.22.707.137,5 untuk strata III.

Kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi naik turunnya variabel terikat (Y) ditunjukkan dengan Adjusted R Squared atau Koefisien determinasi regresi linear berganda yang disesuaikan ( $R^2$ ) di setiap strata sebesar : Strata I = 0,7843 ; II = 0,8893 ; III = 0,9258. Hal ini berarti variabel besarnya pembayaran bunga (X1), jangka waktu pengembalian kredit (X2) dan besarnya modal (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi naik turunnya variabel pendapatan (Y) di setiap

strata sebesar : Strata I = 76,4% ; II = 88,9% ; dan III = 92,5%. Sedangkan sisanya untuk strata I = 21,6% ; II = 11,1% dan III = 7,5% adalah disebabkan oleh faktor lain atau kesalahan rambang.

Tingkat keerstan hubungan antara variabel X secara bersama-sama dengan variabel Y ditunjukkan oleh multiple R atau Koefisien korelasi (R) di setiap strata sebesar : Strata I = 0,9253 ; II = 0,9555 ; III = 0,9907. Hal ini berarti hubungan antara variabel X secara bersama-sama dengan variabel Y adalah sangat erat, karena koefisien korelasinya mendekati 1.

Dari analisis varian pada lampiran 7, 8 dan 9 terlihat bahwa hasil uji statistik F di setiap strata sebesar I = 11,908 ; II = 38,501 dan III = 17,645. Hasil ini ternyata lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% (nilai  $F_{tabel}$  = 2,89), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa faktor pembayaran bunga (X1), jangka waktu pengembalian kredit (X2) dan besarnya modal (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap pendapatan (Y).

#### 4.2 Pengaruh Besarnya Pembayaran Bunga ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ).

Bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa bunga adalah balas jasa yang diberikan kepada pihak kreditur sebagai balas jasa atas modal yang ditanam. Bunga merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh debitur pada pihak kreditur sebagai biaya modal (cost of capital)

Tingkat bunga Kupedes adalah :

1. Untuk KUpedes Investasi tingkat bunganya 1% per bulan.
2. Untuk KUpedes Modal Kerja (MK) besarnya bunga adalah 1,5% perr bulan.

Tingkat bunga Kupedes ini lebih rendah dari bentuk kredit pada umumnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan efisiensi usaha bagi pengusaha kecil.

Dari hasil tabulasi data untuk masing-masing sampel dapat diperoleh besarnya pembayaran bunga pinjaman Kupedes selama periode tahun 1991-1993, seperti terlihat pada tabel 2. Dari tabel tersebut dapat dilihat besarnya bunga yang telah dibayarkan serta besarnya IPTW yang diperoleh masing-masing nasabah atas ketepatannya membayar angsuran. IPTW yang dibayarkan secara langsung akan

mengurangi besarnya pembayaran bunga. Sehingga besarnya pembayaran bunga efektif adalah sama dengan besarnya pembayaran bunga dikurangi IPTW.

Dari analisis regresi pada lampiran 7, 8 dan 9 diperoleh koefisien regresi untuk variabel pembayaran bunga ( $X_1$ ) di setiap strata adalah : Strata I ( $b_1$ ) = -1,4183 ; II ( $b_1$ ) = -8,3418 dan III ( $b_1$ ) = -1,4924. Hal ini berarti apabila variabel jangka waktu pengembalian kredit ( $X_2$ ) dan besarnya modal ( $X_3$ ) konstan, maka penurunan pembayaran bunga sebesar Rp.1,- akan menyebabkan meningkatnya pendapatan sebesar Rp.1,418 untuk strata I, Rp.8,341 untuk strata II dan Rp.1,492 untuk strata III.

Untuk menguji hipotesa mengenai koefisien regresi parsial guna melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) digunakan uji t. Dengan pengujian dua arah, jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha/2)$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}(\alpha/2)$  dimana  $\alpha$  = tarafkeyakinan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tetapi bila sebaliknya maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dari perhitungan uji t untuk menguji pengaruh secara parsial variabel pembayaran bunga ( $X_1$ ) terhadap peningkatan pendapatan ( $Y$ ) pada lampiran 7, 8 dan 9 diperoleh hasil untuk strata I  $t_{hitung} = -4,325$  ; strata II = -3,881 dan strata III = -65,208. Dengan derajat

kebebasan di masing-masing strata yaitu strata I = (df.=n-4= 6) dan taraf keyakinan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $-t_{tabel(\alpha/2)} = -2,447$ . Ternyata  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-4,325 < -2,447$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Strata II (df.=n-4= 11) dan taraf keyakinan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $-t_{tabel(\alpha/2)} = -2,201$ . Ternyata  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  ( $-3,881 < -2,201$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk strata III (df.=n-4= 1) dan taraf keyakinan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $-t_{tabel(\alpha/2)} = -12,706$ . Ternyata  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  ( $-65,208 < -12,706$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti pada setiap strata saat variabel jangka waktu pengembalian kredit ( $X_2$ ) dan besarnya modal ( $X_3$ ) konstan, besarnya variabel pembayaran bunga ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap pendapatan ( $Y$ ).

#### **4.3 Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Kredit ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ )**

Jangka waktu pengembalian kredit merupakan suatu masa yang memisahkan antara pemberian kredit dengan mengembalikan kredit yang akan diterima pada masa yang akan datang. Jangka waktu pengembalian Kupedes adalah untuk Kupedes Investasi maksimal 2 tahun dan untuk Kupedes Modal Kerja maksimal 3 tahun. Dari hasil tabulasi data untuk masing-masing sampel dapat diperoleh lamanya jangka waktu pengembalian Kupedes, yang dinyatakan dalam

bulan, selama periode tahun 1991-1993 seperti terlihat pada tabel lampiran 3. =

Dari analisis regresi pada lampiran 7,8 dan 9 diperoleh koefisien regresi untuk variabel jangka waktu pengembalian kredit ( $X_2$ ) di setiap strata adalah I ( $b_2$ ) = 104,1543 ; II = 322,1731 dan III = 153,1371. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan jangka waktu pengembalian kredit sebesar 1 bulan maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan ( $Y$ ) di setiap strata sebesar I = Rp.104,15 ; II = Rp.322,17 dan III = Rp.153,13 jika variabel pembayaran bunga ( $x_1$ ) dan besarnya modal ( $X_2$ ) konstan.

Dari perhitungan uji  $t$  untuk menguji pengaruh secara parsial variabel jangka waktu pengembalian kredit ( $X_2$ ) terhadap peningkatan pendapatan ( $Y$ ) pada lampiran 7,8 dan 9 diperoleh  $t_{hitung}$  untuk strata I = 3,549 ; II = 3,845 dan III = 102,296. Dengan derajat kebebasan pada strata I = (df. =  $n-4= 8$ ) ; II = (df. =  $n-4=11$ ) dan III = (df. =  $n-4= 1$ ) dan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $t_{tabel}(\alpha/2)$  untuk strata I = 2,447 ; II = 2,201 dan III = 12,706. Oleh karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , Strata I ( $3,549 > 2,447$ ) ; Strata II ( $3,845 > 2,201$ ) dan strata III ( $102,296 > 12,706$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa pada saat besarnya pembayaran bunga ( $X_1$ ) dan besarnya modal ( $X_3$ ) konstan, lamanya jangka waktu pengembalian kredit ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang



berarti (signifikan) terhadap peningkatan pendapatan (Y).

#### 4.4 Pengaruh Besarnya Modal ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan (Y).

Dalam analisis ini yang dimaksud dengan modal adalah penjumlahan modal sendiri dengan modal pinjaman Kupedes. Modal sendiri merupakan modal intern yang berasal dari pengusaha itu sendiri. Sedangkan modal Kupedes merupakan modal pinjaman dari BRI dalam bentuk Kredit Umum Pedesaan. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh data besarnya modal Kupedes dan modal sendiri selama tahun 1991 sampai tahun 1993 dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.

Dari analisis regresi pada lampiran 7,8 dan 9 diperoleh koefisien regresi untuk variabel besarnya modal ( $X_3$ ) pada strata I ( $b_3$ ) = 0,1402 ; II ( $b_3$ ) = 0,2900 dan III ( $b_3$ ) = 0,7408. Hal ini menunjukkan bahwa jika besarnya modal mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,- maka akan menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan sebesar Rp. 0,14 untuk strata I, Rp.0,29 untuk strata II dan Rp.0,74 untuk strata III bila variabel pembayaran bunga ( $X_1$ ) dan jangka waktu pengembalian kredit ( $X_2$ ) konstan.

Dari perhitungan uji t untuk menguji pengaruh secara parsial faktor besarnya modal ( $X_3$ ) terhadap pendapatan (Y) pada lampiran 7, 8 dan 9 diperoleh  $t_{hitung}$  untuk strata I = 4,755 ; strata II = 4,078 dan III = 73,551.

Dengan derajat kebebasan untuk strata I ( $df. = n - 4 = 26$ ) ; strata II ( $df. = n - 4 = 11$ ) dan strata III ( $df. = n - 1 = 1$ ) dan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  di semua strata diperoleh  $t_{tabel(\alpha/2)}$  pada strata I = 2,447 ; strata II = 2,201 dan strata III = 12,706. Oleh karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari dari  $t_{tabel(\alpha/2)}$  di setiap strata : I = (4,755 > 2,447) ; II = (4,076 > 2,201) dan III = (73,551 > 12,706) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa pada saat pembayaran bunga ( $X_1$ ) dan jangka waktu pengembalian kredit ( $X_2$ ) konstan, besarnya modal ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap pendapatan (Y).

#### **4.5 Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Kupedes terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Pemakai Kupedes.**

Apabila dilihat dari hasil perhitungan analisis Spearman pada lampiran 10, 11, 12 dan 13 diperoleh koefisien korelasi antara modal sendiri dengan pendapatan pada strata I = 0,8667 ; strata II = 0,9214 dan strata III = 0,700. Hal ini berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan korelasi yang sangat kuat karena koefisien korelasinya mendekati 1. Dapat juga dikatakan bahwa efisiensi modal sendiri sangat mempengaruhi pendapatan pedagang kecil pemakai Kupedes.

Sedangkan pengaruh modal pinjaman Kupedes terhadap pendapatan pedagang kecil pemakai Kupedes di setiap strata, hasil perhitungan analisis Spearman diperoleh

koefisien korelasi Spearman sebesar : Strata I = 0,6182 ; Strata II = 0,9714 dan Strata III = 0,900. Hal ini berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan korelasi yang sangat kuat karena koefisien korelasi yang diperoleh mendekati 1. Dapat juga dikatakan bahwa efisiensi modal pinjaman Kupedes berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil pemakai Kupedes.

Uji kemaknaan koefisien korelasi dengan analisis uji  $t$  diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada semua strata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti masing-masing variabel tersebut terhadap pendapatan mempunyai korelasi yang positif. (Soelistyo, 1982:129)

#### **4.6 Efisiensi Usaha Modal Pinjaman Kupedes dan Modal sendiri terhadap Peningkatan Pendapatan**

Kupedes yang dalam mekanismenya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang antara lain tingkat bunga, jangka waktu pengembalian dan besarnya kredit, merupakan satu kesatuan manfaat yang akan dirasakan oleh nasabah dalam meningkatkan pendapatannya. Tolok ukur yang digunakan dalam mengetahui sejauh mana pinjaman Kupedes efisien dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil dapat dilihat dari besarnya efisiensi usaha. Efisiensi usaha merupakan perbandingan antara besarnya dana pinjaman (kredit) dengan hasil yang diperoleh (pendapatan). Efisiensi usaha dinyatakan dalam persentase, merupakan

ukuran apakah dana Kupedes efisien dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil. Apabila besarnya efisiensi usaha lebih besar dari biaya pinjaman per tahunnya, maka pinjaman tersebut efisien dalam meningkatkan pendapatan.

Efisiensi usaha modal pinjaman, akan menguntungkan apabila dapat menutup cost of capitalnya. Dengan kata lain modal pinjaman tersebut akan memberikan kontribusi yang positif, apabila besarnya persentase efisiensi usaha lebih besar dari biaya bunga.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 30 pedagang kecil pemakai Kupedes yang dibagi dalam 3 strata diperoleh besarnya efisiensi usaha selama tahun 1991 sampai 1993, seperti terlihat pada lampiran 6. Perhitungan efisiensi usaha tersebut dilakukan dengan rumus :

$$\text{Efisiensi Usaha} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh besarnya rata-rata efisiensi usaha pada strata I = 31,21%, strata II = 32,03 dan strata III = 42,41. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa modal pinjaman Kupedes efisiensi dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil adalah terbukti benar, yaitu besarnya rata-rata efisiensi usaha lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar per tahunnya.

BAB V  
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Analisis pengaruh besarnya pembayaran bunga ( $X_1$ ), jangka waktu pengembalian kredit ( $X_2$ ) dan besarnya modal ( $X_3$ ) terhadap pendapatan pedagang kecil ( $Y$ ) pemakai Kupedes pada masing-masing strata menghasilkan persamaan regresi linear berganda :

Strata I : Kupedes sampai dengan Rp. 2 Juta.

$$Y = -4788,8819 - 1,4183X_1 + 104,154X_2 + 0,1402X_3$$

Strata II : Kupedes > Rp. 2 Juta - Rp. 4 Juta.

$$Y = -10786,1083 - 8,3416X_1 + 322,1731X_2 + 0,2900X_3$$

Strata III : Kupedes > Rp. 4 Juta

$$Y = -22707,1375 - 1,4924X_1 + 153,1317X_2 + 0,7408X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa bila pedagang kecil tidak menggunakan Kupedes maka akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya pada strata I sebesar Rp.4.788,8818 ; strata II sebesar Rp.10.786,1083 dan strata III sebesar Rp. 22.707,1375 . Penurunan pembayaran bunga sebesar Rp.1,- akan meningkatkan pendapatan pada strata I = Rp.1,4183 ; strata II = Rp.8,3416 dan strata III = Rp.1,4924. Penambahan waktu

- pengembalian kredit sebesar 1 bulan akan meningkatkan pendapatan pada strata I = Rp.104,1543 ; strata II = Rp.322,1731 dan strata III = Rp.153,1317. Peningkatan total modal sebesar Rp.1,- akan meningkatkan pendapatan pada strata I = Rp.0,1402 ; strata II = Rp.0,28 dan strata III = Rp.0,7408.2. Hasil uji F, untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), membuktikan adanya pengaruh yang signifikan (berarti) antara faktor pembayaran bunga ( $X_1$ ), jangka waktu pengembalian ( $X_2$ ) dan besarnya modal ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap pendapatan (Y). Begitu juga hasil uji t, untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel  $X_i$  terhadap variabel Y, membuktikan adanya pengaruh yang signifikan (berarti) masing-masing variabel  $X_i$  tersebut terhadap variabel Y. Pengujian pengaruh modal sendiri dan modal Kupedes terhadap pendapatan yang menggunakan analisis koefisien korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang erat antar variabel tersebut karena koefisien korelasinya mendekati 1.
2. Modal pinjaman Kupedes terbukti efisien dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata efisiensi usaha pada setiap strata I = 31,21% ; II = 32,03% dan III = 42,41%. Sedangkan tingkat bunga Kupedes per tahun untuk

Kupedes Investasi sebesar 12% dan untuk Kupedes Modal Kerja sebesar 18%. Jadi besarnya efisiensi usaha lebih besar dari tingkat bunga per tahunnya.

## 5.2 Saran

1. Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) telah terbukti mempunyai peranan yang positif dalam meningkatkan pendapatan pengusaha kecil. Oleh karena itu perlu diadakan peningkatan penyuluhan dan penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan program Kupedes, agar masyarakat semakin mengetahui tentang program kredit tersebut.
2. Untuk semakin meningkatkan efisiensi usaha penggunaan Kupedes dalam meningkatkan pendapatan pengusaha kecil, hendaknya dilakukan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus oleh petugas Kupedes BRI terhadap pemanfaatan kredit tersebut oleh nasabah, agar usaha nasabah dapat terus berkembang dan pendapatannya semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ace Partadiredja, 1982, Perhitungan Pendapatan Nasional, LP3ES, Jakarta. ✓
- Anto Dajan, 1986, Pengantar Metode Statistik Jilid I dan II, LP3ES, Jakarta.
- Bank Indonesia, 1982, Pengelolaan Perkreditan, Bank Indonesia, Jember.
- Boediono, 1990, Ekonomi Makro, BPFE, Yogyakarta.
- , 1990, Ekonomi Moneter, BPFE, Yogyakarta.
- Faried Widjaya, 1990, Lembaga Perkreditan di Indonesia, Gemilang, Jakarta.
- Irawan & M. Suparmoko, 1983, Ekonomi Pembangunan, BPFE, Yogyakarta.
- James Fred Weston, 1980, Fundamental Of Financial Management, Mac Graw Hill Illianis, New York.
- Marban, B.N, 1986 Proses Pembangunan Desa, Erlangga, Jakarta.
- Hubyarto, 1986, Kredit Pedesaan di Indonesia, BPFE, Yogyakarta.
- Pamoentjak Achmad Ichsan, 1991, Seluk Beluk dan Teknik Parniagaan, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 1992, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Sinar Grafika, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 1985, Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Kebijaksanaan, LPFE-UI, Jakarta.
- , 1981, Pengantar Teori Ekonomi Makro, LP3ES-UI, Jakarta.



- Soelistyo, 1982, Pengantar Ekonometri I, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Sudjana, 1989, Metode Statistik Edisi Kelima, Tarsito, Bandung.
- Suparman Sumahawijaya, 1977, Petunjuk Bagi Pengusaha Kecil Seluruh Indonesia, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Supranto, J., 1983, Ekonometrik Buku I, LPFE-UI, Jakarta.
- Team Pembinaan Penataran P-4, 1993, UUU 1945 P-4 GBHN, Debdikbud Ri, Jakarta.
- Thomas Suyatno, 1993, Dasar-Dasar Perkreditan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tjiptoadinugroho, R., 1990, Perbankan Masalah Perkreditan Penghayatan, Analisis dan Tuntutan, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Lampiran 1 : Total Pendapatan Pedagang Kecil Pemakai Kupedes di Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo Nadiun Tahun 1991-1993 (Dalam ribuan rupiah)

No.	Nama Saapel	Jenis Usaha	Jenis Kupedes	Tahun 1991		Tahun 1992		Tahun 1993		Total Pendapatan (Y)
				Sat. 1	Sat. 2	Sat. 3	Sat.4	Sat. 5	Sat.6	
1.	UD.Sejahtera	Pracangan	Invest.	631,8	664,3	903,9	964,7	1.061,3	1.061,3	5.287,3
2.	TK.Sri Tunggal	Tk.bibit	Invest.	634,5	657,3	907,4	968,9	1.024,3	1.066,7	5.259,1
3.	Bp.Sadi	Pracangan	Invest.	731,2	763,6	1.003,1	1.063,1	1.118,3	1.160,1	5.839,4
4.	Bp.Harjudi	Tengkulak	Invest.	655,7	691,5	935,2	1.002,3	1.062,6	1.108,9	5.456,2
5.	UD.Maju	Tk.Pupuk	Invest.	753,8	789,3	1.032,7	1.099,3	1.159,2	1.205,1	6.039,4
6.	UD.Logan Jaya	Tk.Besi	M.K.	1.072,0	1.107,8	1.154,0	1.224,8	1.288,5	1.337,3	7.184,4
7.	BP.Mujioun	Tk.Alat Tulis	Invest.	872,5	910,7	957,2	1.024,7	1.093,0	1.143,1	6.001,2
8.	Tk.Nitra Iani	Tk.Pupuk	Invest.	785,8	825,8	874,7	949,6	1.017,1	1.068,8	5.521,8
9.	Tk.Pintar	Tk.Buku	Invest.	873,5	911,8	958,6	1.030,3	1.094,8	1.144,3	6.013,3
10.	BP.Bitun	Tengkulak	Invest.	889,1	953,4	1.036,9	1.112,3	1.186,7	1.261,1	6.439,5
11.	Bp.Syaasudin	Pracangan	NK.	790,9	845,6	912,5	1.015,0	1.107,2	1.177,9	5.849,1
12.	UD.Indah Jaya	Tk.Sepeda	NK.	1.025,8	1.085,4	1.158,2	1.269,9	1.370,3	1.447,4	7.357,0
13.	Bp.Muchlis	Tengkulak	NK.	918,2	1.039,2	1.180,7	1.299,7	1.442,4	1.573,2	7.452,9
14.	TK.Nurni Iani	Tk.Alat Pert.	Invest.	1.065,4	1.172,6	1.303,4	1.504,1	1.684,7	1.823,8	8.554,0
15.	Bp.Shaleh	Pracangan	Invest.	1.125,8	1.241,4	1.382,6	1.599,1	1.794,0	1.943,4	9.086,3
16.	Bp.H.Yusuf	Tengkulak	Invest.	1.279,3	1.388,4	1.521,7	1.726,0	1.909,9	2.050,9	9.876,2
17.	Ib.Sorati	Pracangan	Invest.	1.150,9	1.270,0	1.415,5	1.638,6	1.839,4	1.993,4	9.307,8
18.	UD.Iani Mulyo	Tk.Pupuk & Obat	Invest.	1.375,8	1.512,4	1.679,3	1.935,1	2.165,4	2.341,9	11.009,9
19.	Tk.Budi Jaya	Pracangan	Invest.	1.420,5	1.677,4	1.769,0	2.062,8	2.327,2	2.529,9	11.786,8
20.	TK.Ignas Nuda	Tk.Sepeda	NK.	1.650,8	1.825,9	2.039,8	2.097,8	2.662,9	2.889,2	13.106,4
21.	Bp.Subari	Tengkulak	NK.	1.220,9	1.391,8	1.600,6	1.920,7	2.208,8	2.429,7	10.772,5
22.	Bp.Ikhwan	Tengkulak	NK.	1.750,2	1.995,2	2.294,5	2.753,4	3.166,4	3.483,2	15.442,9
23.	Bp.H.Efendi	Tengkulak	Invest.	1.800,9	2.053,0	2.361,0	2.833,2	3.258,2	3.584,0	15.890,3
24.	UD.SiduMulyo	Tk.Pupuk & Obat	Invest.	1.900,8	2.166,9	2.491,9	2.990,3	3.438,9	3.872,8	16.861,6
25.	TK.Sahabat T.	Tk.Alat Pert.	NK.	2.030,6	2.314,9	2.662,1	3.194,5	3.637,3	4.041,1	17.880,5
26.	Bp.H.Harkam	Tengkulak	NK.	1.987,7	2.266,0	2.605,9	3.127,0	3.596,1	3.955,7	17.538,4
27.	Ib. Warikew	Tengkulak	Invest.	2.121,6	2.418,6	2.781,4	3.337,7	3.838,4	4.222,2	18.719,9
28.	Ib.Maimunah	Pracangan	Invest.	2.120,3	2.417,7	2.779,7	3.335,7	3.836,0	4.219,6	18.709,0
29.	Bp.Supar	Tengkulak	NK.	2.564,9	2.924,0	3.362,6	4.035,1	4.640,4	5.104,4	22.631,4
30.	Bp.Serkanto	Tengkulak	NK.	3.250,5	3.705,6	4.261,4	5.880,7	6.046,6	6.468,8	29.613,6

Sumber : Data Primer diolah, November 1994.

Lampiran 2 : Total Pembayaran Bunga Pedagang Kecil Pemakai Kupon di Wilayah Kerja BRI Unit Balerejo Madiun Tahun 1991-1993 (Dalam ribuan rupiah)

No.	Nama Saepel	Jenis Usaha	Jenis Kupon	Pembayaran Bunga			I.P.T.H			Pemb. Bunga Efektif			Total Bunga Efektif (X)
				1991	1992	1993	1991	1992	1993	1991	1992	1993	
1.	UD.Sejahtera	Pracangan	Invest.	60,0	60,0	60,0	15,0	0	15,0	45,0	60,0	45,0	150,0
2.	TK.Sri Tunggal	Tk.bibit	Invest.	60,0	66,0	72,0	15,0	16,5	18,0	45,0	49,5	54,0	140,5
3.	Bp.Sadi	Pracangan	Invest.	60,0	60,0	72,0	15,0	0	18,0	45,0	60,0	54,0	159,0
4.	Bp.Narjudi	Tengkulak	Invest.	48,0	66,0	90,0	12,0	16,5	22,5	36,0	49,5	67,5	153,0
5.	UD.Naju	Tk.Pupuk	Invest.	54,0	60,0	96,0	13,5	15,0	24,0	40,5	45,0	72,0	157,0
6.	UD.Logan Jaya	Tk.Resi	M.K.	48,0	84,0	84,0	12,0	21,0	0	36,0	63,0	84,0	193,0
7.	BP.Nujono	Tk.Alat Tulis	Invest.	48,0	78,0	96,0	12,0	19,5	0	36,0	58,5	96,0	190,5
8.	Tk.Nitra Tani	Tk.Pupuk	Invest.	84,0	78,0	63,0	21,0	19,5	15,0	63,0	58,5	47,0	168,5
9.	Tk.Pintar	Tk.Buku	Invest.	72,0	84,0	72,0	18,0	21,0	18,0	54,0	63,0	54,0	171,9
10.	BP.Dikon	Tengkulak	HK.	108,0	117,0	126,0	27,0	29,3	31,5	81,0	87,7	94,5	263,2
11.	Bp.Syaesudin	Pracangan	HK.	72,0	96,0	96,0	18,0	24,0	24,0	54,0	72,0	72,0	198,0
12.	UD.Indah Jaya	Tk.Sepeda	HK.	102,0	102,0	90,0	25,5	25,5	22,5	76,5	76,5	67,5	330,0
13.	Bp.Muchlis	Tengkulak	HK.	108,0	108,0	144,0	0	27,0	36,0	108,0	81,0	108,0	297,0
14.	TK.Nurni Tani	Tk.Alat Peri.	Invest.	108,0	102,0	90,0	0	25,5	22,5	108,0	76,5	67,5	252,0
15.	Bp.Shalah	Pracangan	Invest.	93,0	105,0	102,0	23,0	26,3	25,5	69,8	78,8	76,5	225,0
16.	Bp.H.Yusuf	Tengkulak	Invest.	108,0	99,0	99,0	0	24,8	24,8	108,0	74,3	74,3	256,5
17.	Ib.Surati	Pracangan	Invest.	120,0	108,0	102,0	30,0	27,0	25,5	90,0	81,0	76,5	247,5
18.	UD.Tani Mulyo	Tk.Ppuk & Obat	Invest.	126,0	114,0	108,0	31,5	28,0	27,0	94,5	85,5	81,0	261,0
19.	Tk.Budi Jaya	Pracangan	Invest.	126,0	120,0	114,0	31,5	30,0	28,5	94,5	90,0	85,5	270,0
20.	TK.Tunas Muda	Tk.Sepeda	HK.	108,0	120,0	132,0	27,0	30,0	0	81,0	90,0	132,0	303,0
21.	Bp.Subari	Tengkulak	HK.	108,0	132,0	150,0	27,0	33,0	0	81,0	99,0	150,0	330,0
22.	Bp.Tukiman	Tengkulak	HK.	120,0	150,0	150,0	30,0	37,0	37,5	90,0	122,5	112,5	315,0
23.	Bp.H.Efendi	Tengkulak	Invest.	126,0	150,0	174,0	31,5	37,0	43,5	94,5	122,5	130,5	337,5
24.	UD.SidoMulyo	Tk.Ppuk & Obat	Invest.	132,0	156,0	180,0	33,0	39,0	45,0	99,0	117,0	135,0	351,0
25.	TK.Sahabat I.	Tk.Alat Peri.	HK.	120,0	150,0	210,0	30,0	37,0	52,5	90,0	122,5	157,5	360,0
26.	Bp.H.Martan	Tengkulak	HK.	180,0	180,0	180,0	45,0	45,0	45,0	135,0	135,0	135,0	405,0
27.	Ib. Mariken	Tengkulak	Invest.	198,0	222,0	180,0	49,5	55,5	45,0	148,5	166,0	135,0	450,0
28.	Ib.Najannah	Pracangan	Invest.	324,0	294,0	222,0	81,0	73,5	0	243,0	220,0	222,0	685,0
29.	Bp.Super	Tengkulak	HK.	360,0	336,0	264,0	90,0	84,0	0	270,0	252,0	264,0	786,0
30.	Bp.Sertanto	Tengkulak	HK.	360,0	360,0	480,0	90,0	90,0	20,0	270,0	270,0	360,0	900,0

Sumber : Data Primer diolah, November 1994.

Lampiran 3 : Total Jangka Waktu Pengembalian Kredit Pedagang Kecil Pemakai Kupedes di Wilayah Kerja BRI  
Unit Dalerejo Hadiun Tahun 1991-1993 (Dalam bulan)

No.	Nama Sampel	Jenis Usaha	Jenis Kupedes	Tahun 1991		Tahun 1992		Tahun 1993		Total Jangka Waktu (X2)
				Sat. 1	Sat. 2	Sat. 3	Sat. 4	Sat. 5	Sat. 6	
1.	UD.Sejahtera	Pracangan	Invest.	6	0	6	0	5	0	17
2.	TK.Sri Tunggal	Tk.bibit	Invest.	0	6	0	6	0	6	18
3.	Bp.Sadi	Pracangan	Invest.	0	6	0	6	0	6	18
4.	Bp.Marjudi	Tengkulak	Invest.	6	0	6	0	7	0	19
5.	UD.Naju	Tk.Pupuk	Invest.	6	0	7	0	9	0	21
6.	UD.Logan Jaya	Tk.Besi	N.K.	6	0	7	0	7	0	20
7.	BP.Mujiono	Tk.Alat Tulis	Invest.	6	0	8	0	8	0	22
8.	Tk.Mitra Tani	Tk.Pupuk	invest.	0	8	0	7	0	6	21
9.	Tk.Pinter	Tk.Buku	Invest.	0	7	0	8	0	6	21
10.	BP.Diken	Tengkulak	invest.	0	7	0	7	0	9	23
11.	Bp.Syamsudin	Pracangan	NK.	9	0	9	0	9	0	27
12.	UD.Indah Jaya	Tk.Sepeda	NK.	8	0	8	0	6	0	22
13.	Bp.Muchlis	Tengkulak	NK.	8	0	9	0	10	0	27
14.	TK.Morni Tani	Tk.Alat Pert.	Invest.	9	0	9	0	8	0	26
15.	Bp.Shaiek	Pracangan	Invest.	0	10	6	0	0	9	28
16.	Bp.H.Yusuf	Tengkulak	Invest.	0	8	0	11	0	8	27
17.	Ib.Serati	Pracangan	invest.	0	10	0	9	0	10	29
18.	UD.Tani Mulyo	Tk.Pput Obat	Invest.	10	0	8	0	6	0	24
19.	Tk.Budi Jaya	Pracangan	Invest.	10	0	9	0	8	0	27
20.	TK.Inas Muda	Tk.Sepeda	NK.	11	0	10	0	9	0	30
21.	Bp.Subari	Tengkulak	NK.	11	0	10	0	11	0	32
22.	Bp.Tukinan	Tengkulak	NK.	9	0	11	0	13	0	34
23.	Bp.U.Efendi	Tengkulak	Invest.	12	0	12	0	12	0	36
24.	UD.SidoMulyo	Tk.Pput Obat	Invest.	11	0	12	0	15	0	38
25.	TK.Sahabat T.	Tk.Alat Peri.	NK.	10	0	13	0	15	0	38
26.	Bp.H.Narkan	Tengkulak	NK.	0	10	0	12	0	16	38
27.	Ib. Marika	Tengkulak	Invest.	0	14	0	13	0	13	40
28.	Ib.Maiunah	Pracangan	Invest.	0	12	0	16	0	14	42
29.	Bp.Sapar	Tengkulak	NK.	0	10	0	15	0	15	40
30.	Bp.Serkanto	Tengkulak	NK.	0	17	0	12	0	15	44

Suaber : Data Primer diolah, November 1994.

Lampiran 4 : Besarnya Kredit Pedagang Kecil Pemakai Kupedes di Wilayah Kerja BRI  
Unit Balerejo Madiun Tahun 1991-1993 (Dalam ribuan rupiah)

No.	Nama Sampel	Jenis Usaha	Jenis Kupedes	Tahun 1991		Tahun 1992		Tahun 1993		Total Kredit
				Sat. 1	Sat. 2	Sat. 3	Sat. 4	Sat. 5	Sat. 6	
1.	UD.Sejahtera	Pracangan	Invest.	500,0	0,0	500,0	0,0	500,0	0,0	1.500,0
2.	TK.Sri Tunggal	Tk.bibit	Invest.	0,0	500,0	0,0	500,0	0,0	600,0	1.600,0
3.	Bp.Sadi	Pracangan	Invest.	0,0	500,0	0,0	550,0	0,0	600,0	1.650,0
4.	Bp.Harjodi	Tengkulak	Invest.	400,0	0,0	550,0	0,0	750,0	0,0	1.700,0
5.	UD.Maju	Tk.Pupuk	Invest.	450,0	0,0	500,0	0,0	800,0	0,0	1.750,0
6.	UD.Logan Jaya	Tk.Besi	M.K.	400,0	0,0	700,0	0,0	700,0	0,0	1.800,0
7.	BP.Hajiono	Tk.Alat Tulis	Invest.	400,0	0,0	650,0	0,0	800,0	0,0	1.850,0
8.	Tk.Nitra Yani	Tk.Pupuk	Invest.	0,0	700,0	0,0	650,0	0,0	525,0	1.875,0
9.	Tk.Pinlar	Tk.Buku	Invest.	0,0	600,0	0,0	700,0	0,0	700,0	1.900,0
10.	BP.Dikon	Tengkulak	Invest.	0,0	600,0	0,0	650,0	0,0	700,0	1.950,0
11.	Bp.Syamsudin	Pracangan	NK.	800,0	0,0	800,0	0,0	800,0	0,0	2.400,0
12.	UD.Indah Jaya	Tk.Sepeda	NK.	850,0	0,0	850,0	0,0	750,0	0,0	2.450,0
13.	Bp.Huchlis	Tengkulak	NK.	750,0	0,0	850,0	0,0	900,0	0,0	2.500,0
14.	TK.Murni Yani	Tk.Alat Pert.	Invest.	900,0	0,0	850,0	0,0	750,0	0,0	2.500,0
15.	Bp.Shaleh	Pracangan	Invest.	0,0	900,0	0,0	825,0	0,0	825,0	2.500,0
16.	Bp.N.Yusuf	Tengkulak	Invest.	0,0	775,0	0,0	875,0	0,0	850,0	2.550,0
17.	Ib.Surati	Pracangan	Invest.	0,0	850,0	0,0	850,0	0,0	900,0	2.600,0
18.	UD.Tani Mulyo	Tk.Pupuk & Obat	Invest.	1.000,0	0,0	900,0	0,0	850,0	0,0	2.750,0
19.	Tk.Budi Jaya	Pracangan	Invest.	1.050,0	0,0	950,0	0,0	900,0	0,0	2.900,0
20.	TK.Tunas Muda	Tk.Sepeda	NK.	1.050,0	0,0	1.000,0	0,0	950,0	0,0	2.950,0
21.	Bp.Subori	Tengkulak	NK.	900,0	0,0	1.000,0	0,0	1.100,0	0,0	3.000,0
22.	Bp.Tukman	Tengkulak	NK.	900,0	0,0	1.100,0	0,0	1.250,0	0,0	3.250,0
23.	Bp.H.Efendi	Tengkulak	Invest.	1.000,0	0,0	1.250,0	0,0	1.250,0	0,0	3.500,0
24.	UD.SidoMulyo	Tk.Pupuk & Obat	Invest.	1.050,0	0,0	1.250,0	0,0	1.450,0	0,0	3.750,0
25.	TK.Sahabat T.	Tk.Alat Pert.	NK.	1.100,0	0,0	1.300,0	0,0	1.500,0	0,0	3.900,0
26.	Bp.H.Markas	Tengkulak	NK.	0,0	1.000,0	0,0	1.250,0	0,0	1.750,0	4.000,0
27.	Ib. Warikem	Tengkulak	Invest.	0,0	1.300,0	0,0	1.500,0	0,0	1.500,0	4.500,0
28.	Ib.Haiwanah	Pracangan	Invest.	0,0	1.650,0	0,0	1.850,0	0,0	1.500,0	5.000,0
29.	Bp.Super	Tengkulak	NK.	0,0	2.700,0	0,0	2.450,0	0,0	1.850,0	7.000,0
30.	Bp.Surtanto	Tengkulak	NK.	0,0	3.000,0	0,0	2.800,0	0,0	2.200,0	8.000,0

Suaber : Data Primer diolah, November 1994.

Lampiran 5 : Besarnya Modal Sendiri Pedagang Kecil Pemakai Kupedes di Wilayah Kerja BRI  
Unit Balerejo Madiun Tahun 1991-1993 (Dalam ribuan rupiah)

No.	Nama Sampel	Jenis Usaha	Jenis Kupedes	Tahun 1991		Tahun 1992		Tahun 1993		Total Modal sendiri
				Sat. 1	Sat. 2	Sat. 3	Sat. 4	Sat. 5	Sat. 6	
1.	UD.Sejahtera	Pracangan	Invest.	1.500	1.600	2.000	2.350	2.500	2.900	12.850
2.	TK.Sri Tunggal	TK.bibit	Invest.	1.900	1.700	2.100	2.300	2.600	2.750	12.950
3.	Bp.Sadi	Pracangan	Invest.	1.750	1.900	2.250	2.500	2.900	3.000	14.300
4.	Bp.Marjudi	Tengkulak	Invest.	1.600	1.850	2.000	2.400	2.750	3.000	13.600
5.	UD.Maju	TK.Pupuk	Invest.	1.750	2.000	2.300	2.750	2.800	3.250	14.850
6.	UD.Logan Jaya	TK.Besi	M.K.	3.000	3.750	4.500	5.000	5.600	6.250	28.100
7.	BP.Mujiono	TK.Alat Tulis	Invest.	2.500	2.750	3.250	3.500	4.100	4.500	20.600
8.	TK.Hitra Tani	TK.Pupuk	Invest.	2.000	2.400	2.750	3.000	3.500	4.250	17.900
9.	TK.Pintar	TK.Buku	Invest.	3.000	3.100	3.550	4.000	4.400	5.000	23.050
10.	BP.Dikon	Tengkulak	Invest.	3.250	3.250	3.500	3.700	4.000	4.750	22.450
11.	Bp.Syasudin	Pracangan	NK.	2.500	2.800	3.000	3.000	3.600	4.000	18.900
12.	UD.Indah Jaya	TK.Sepeda	NK.	3.100	3.500	3.750	4.100	4.700	5.500	24.650
13.	Bp.Muchlis	Tengkulak	NK.	2.800	3.000	3.000	3.500	3.750	5.100	21.150
14.	TK.Horni Tani	TK.Alat Pert.	Invest.	4.000	4.200	5.000	5.500	5.700	6.000	35.750
15.	Bp.Shaleh	Pracangan	Invest.	3.700	4.000	4.250	4.700	5.100	6.250	28.000
16.	Bp.H.Yusuf	Tengkulak	Invest.	4.100	4.600	4.700	4.900	5.200	6.500	30.000
17.	Ib.Surati	Pracangan	Invest.	4.200	4.700	5.000	5.100	5.600	6.200	30.800
18.	UD.Tani Mulyo	TK.Ppuk Obat	Invest.	4.500	4.500	5.200	5.800	6.000	6.700	32.700
19.	TK.Budi Jaya	Pracangan	Invest.	4.300	4.500	5.100	5.600	6.500	7.000	33.000
20.	TK.Tunas Muda	TK.Sepeda	NK.	5.000	5.000	5.500	6.000	6.100	6.900	34.600
21.	Bp.Soberi	Tengkulak	NK.	4.700	5.200	5.400	5.900	6.250	6.500	33.950
22.	Bp.Tukiman	Tengkulak	NK.	5.200	6.000	6.000	6.400	7.000	7.000	37.600
23.	Bp.H.Efendi	Tengkulak	Invest.	5.500	5.500	5.750	6.300	6.500	7.200	36.750
24.	UD.Sidomulyo	TK.Ppuk Obat	Invest.	5.700	5.900	6.250	6.500	7.000	7.250	38.600
25.	TK.Sahabat I.	TK.Alat Pert.	NK.	6.500	6.500	7.000	7.200	7.500	7.500	42.200
26.	Bp.H.Markaw	Tengkulak	NK.	6.000	6.500	7.250	8.000	9.200	8.250	44.200
27.	Ib. Waritem	Tengkulak	Invest.	6.500	6.900	6.800	7.000	7.600	8.000	42.800
28.	Ib.Haikunah	Pracangan	Invest.	5.500	7.000	7.200	7.500	8.000	8.200	44.400
29.	Bp.Supar	Tengkulak	NK.	6.400	6.900	7.100	7.600	8.500	10.500	47.000
30.	Bp.Sortanto	Tengkulak	NK.	7.500	8.000	8.400	9.000	10.500	12.000	55.400

Sumber : Data Primer diolah, November 1994.

Lampiran 6 : Efisiensi Usaha Modal Pinjaman Kupedes di Wilayah Kerja BRI Unit  
Balerejo Madium Tahun 1991-1993

No.	Nama Sampel	Jenis Usaha	Jenis Kupedes	Total Pendapatan	Total Modal	Efisiensi Usaha Modal Kupedes (%)
<b>STRATA I</b>						
1.	UD.Sejahtera	Pracangan	Invest.	5.287,3	14.350	36,85
2.	TK.Sri Tunggal	TK.bibit	Invest.	5.259,1	14.550	36,15
3.	Bp.Sadi	Pracangan	Invest.	5.839,4	15.900	36,61
4.	Bp.Marjodi	Tengkulak	Invest.	5.456,2	15.300	35,66
5.	UD.Naju	TK.Pupuk	Invest.	6.039,4	16.600	36,38
6.	UD.Logan Jaya	TK.Besi	N.K.	7.184,4	29.900	24,03
7.	BP.Mujiono	TK.Alat Tulis	Invest.	6.001,2	21.450	27,98
8.	TK.Nitra Yani	TK.Pupuk	Invest.	5.521,8	19.775	27,92
9.	TK.Pintar	TK.Buku	Invest.	6.013,3	24.950	24,10
10.	BP.Dikon	Tengkulak	Invest.	6.439,5	24.400	26,39
Rata-rata Efisiensi Usaha Strata I						31,21
<b>STRATA II</b>						
11.	Bp.Syaesudin	Pracangan	NK.	5.849,1	21.300	27,46
12.	UD.Indah Jaya	TK.Sepeda	NK.	7.357,0	27.100	27,15
13.	Bp.Huchlis	Tengkulak	NK.	7.452,9	23.650	31,51
14.	TK.Hurni Yani	TK.Alat Pert.	Invest.	8.554,0	38.250	22,26
15.	Bp.Shalih	Pracangan	Invest.	9.086,3	30.500	29,79
16.	Bp.H.Yusuf	Tengkulak	Invest.	9.876,2	32.550	30,34
17.	Ib.Sorati	Pracangan	Invest.	9.307,8	33.400	27,87
18.	UD.Yani Mulyu	TK.Ppuk Obat	Invest.	11.009,9	35.450	31,06
19.	TK.Dudi Jaya	Pracangan	Invest.	11.786,8	35.900	32,83
20.	TK.Yonas Ruda	TK.Sepeda	NK.	13.166,4	37.550	35,06
21.	Bp.Soberi	Tengkulak	NK.	10.772,5	36.950	29,15
22.	Bp.Tukinan	Tengkulak	NK.	15.442,9	40.850	37,80
23.	Bp.H.Etendi	Tengkulak	Invest.	15.890,3	40.250	39,48
24.	UD.SidoBulyo	TK.Ppuk Obat	Invest.	16.861,6	42.350	39,81
25.	TK.Sahabat I.	TK.Alat Pert.	NK.	17.880,5	46.100	38,79
Rata-rata Efisiensi Usaha Strata II						32,03
<b>STRATA III</b>						
26.	Bp.H.Merkau	Tengkulak	NK.	17.538,4	48.200	36,39
27.	Ib. Wariten	Tengkulak	Invest.	18.719,9	47.300	39,58
28.	Ib.Malaunah	Pracangan	Invest.	18.709,0	39.400	47,48
29.	Bp.Supar	Tengkulak	NK.	22.631,4	54.000	41,91
30.	Bp.Surkanto	Tengkulak	NK.	29.613,6	63.400	46,71
Rata-rata Efisiensi Usaha Strata III						42,41

Sumber : Data Primer diolah, November 1994.

Lampiran 6 : Efisiensi Usaha Modal Pinjaman Kupedes di Wilayah Kerja BRI Unit  
Balerejo Madiun Tahun 1991-1993

No.	Nama Sampel	Jenis Usaha	Jenis Kupedes	Total Pendapatan	Total Modal	Efisiensi Usaha Modal Kupedes (%)
<u>STRATA I</u>						
1.	UD.Sejahtera	Pracangan	Invest.	5.287,3	14.350	36,85
2.	Tk.Sri Tunggal	Tk.bibit	Invest.	5.259,1	14.550	36,15
3.	Bp.Sadi	Pracangan	Invest.	5.839,4	15.900	36,61
4.	Bp.Marjudi	Tengkulak	Invest.	5.456,2	15.300	35,66
5.	UD.Naju	Tk.Pupuk	Invest.	6.039,4	16.600	36,38
6.	UD.Logan Jaya	Tk.Besi	N.K.	7.184,4	29.900	24,03
7.	BP.Mujiono	Tk.Alat Tulis	Invest.	6.001,2	21.450	27,98
8.	Tk.Nitra Yani	Tk.Pupuk	Invest.	5.521,8	19.775	27,92
9.	Tk.Pintar	Tk.Buku	Invest.	6.013,3	24.950	24,10
10.	BP.Bikun	Tengkulak	Invest.	6.439,5	24.400	26,39
Rata-rata Efisiensi Usaha Strata I						31,21
<u>STRATA II</u>						
11.	Bp.Syamsudin	Pracangan	NK.	5.849,1	21.300	27,46
12.	UD.Indah Jaya	Tk.Sepeda	NK.	7.357,0	27.100	27,15
13.	Bp.Muchlis	Tengkulak	NK.	7.452,9	23.650	31,51
14.	Tk.Murni Yani	Tk.Alat Pert.	Invest.	8.554,0	38.250	22,26
15.	Bp.Shalah	Pracangan	Invest.	9.086,3	30.500	29,79
16.	Bp.H.Yusuf	Tengkulak	Invest.	9.876,2	32.550	30,34
17.	Ib.Surati	Pracangan	Invest.	9.307,8	33.400	27,87
18.	UD.Yani Nulyo	Tk.Ppuk 40bat	Invest.	11.009,9	35.450	31,06
19.	Tk.Budi Jaya	Pracangan	Invest.	11.786,8	35.900	32,83
20.	Tk.Tunas Hnda	Tk.Sepeda	NK.	13.106,4	37.550	35,06
21.	Bp.Subari	Tengkulak	NK.	10.772,5	36.950	29,15
22.	Bp.Tukiman	Tengkulak	NK.	15.442,9	40.850	37,80
23.	Bp.H.Efendi	Tengkulak	Invest.	15.890,3	40.250	39,48
24.	UD.Sidohulyo	Tk.Ppuk 40bat	Invest.	16.861,6	42.350	39,81
25.	Tk.Sahabat T.	Tk.Alat Pert.	NK.	17.880,5	46.100	38,79
Rata-rata Efisiensi Usaha Strata II						32,03
<u>STRATA III</u>						
26.	Bp.H.Markaw	Tengkulak	NK.	17.538,4	48.200	36,39
27.	Ib. Mariken	Tengkulak	Invest.	18.719,9	47.300	39,58
28.	Ib.Haiamnah	Pracangan	Invest.	18.709,0	39.400	47,48
29.	Bp.Supar	Tengkulak	NK.	22.631,4	54.000	41,91
30.	Bp.Surkanto	Tengkulak	NK.	29.613,6	63.400	46,71
Rata-rata Efisiensi Usaha Strata III						42,41

Sumber : Data Primer diolah, November 1994.



## Lampiran 7: Analisis Regresi Strata I.

## -----REGRESSION ANALYSIS-----

HEADER DATA FOR: B:A LABEL:  
 NUMBER OF CASES: 10 NUMBER OF VARIABLES: 4

## ANALISIS REGRESI STRATA I

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	174.3200	34.2460
2	X2	18.4000	3.2387
3	X3	19867.5000	5411.8190
DEP.VAR.:	Y	5904.1600	588.1139

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD.ERROR	T(DF= 6)	PROB.	PARTIAL $r^2$
X1	-1.4183	4.3637	-4.325	.75620	.3521
X2	104.1543	67.2187	3.549	.17224	.2858
X3	.1402	.0295	4.755	.00314	.7903
CONSTANT	-4788.8819				

STD. ERROR OF EST. = 273.1459

ADJUSTED R SQUARED = .7843

R SQUARED = .8562

MULTIPLE R = .9253

## ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARED	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	2665249.2906	3	888416.4302	11.908	6.144E-03
RESIDUAL	447652.0934	6	74608.6822		
TOTAL	3112901.3840	9			

## Lampiran B : Analisis Regresi Strata II

## -----REGRESSION ANALISYS-----

HEADER DATA FOR: B:A LABEL:  
 NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 4

## -----ANALISIS REGRESI STRATA II-----

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	288.9000	48.7007
2	X2	29.8000	4.7238
3	X3	34833.3333	6891.5753
DEP.VAR.:	Y	11346.2800	3726.1209

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD.ERROR	T(DF= 11)	PROB.	PARTIAL $r^2$
X1	-8.3416	9.4666	-3.881	.39708	.0659
X2	322.1731	113.2438	3.845	.01594	.4239
X3	.2900	.0711	4.078	.00182	.6020
CONSTANT	-10766.1083				

STD. ERROR OF EST. = 1239.5682

ADJUSTED R SQUARED = .8893  
 R SQUARED = .9130  
 MULTIPLE R = .9555

## ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARED	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	177473855.6545	3	59157951.8848	38.501	3982E-06
RESIDUAL	16901822.7296	11	1536529.3391		
TOTAL	194375678.3840	14			

## Lampiran 9 : Analisis Regresi Strata III

## -----REGRESSION ANALISYS-----

HEADER DATA FOR: B:A LABEL:  
 NUMBER OF CASES: 5 NUMBER OF VARIABLES: 4

## ANALISIS REGRESI STRATA III

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	645.2000	213.3839
2	X2	40.8000	2.2804
3	X3	52460.0000	6636.8667
DEP.VAR.:	Y	21442.4600	4957.4925

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD.ERROR	T(DF= 1)	PROB.	PARTIAL $r^2$
X1	-1.4924	7.1821	-65.208	.86957	.4414
X2	153.1317	517.0939	102.296	.81671	.4806
X3	.7408	.2086	73.551	.17475	.9265
CONSTANT	-22707.1375				

STD. ERROR OF EST. = 1350.0888

ADJUSTED R SQUARED = .9258  
 R SQUARED = .9815  
 MULTIPLE R = .9907

## ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARED	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	96484188.4077	3	32161396.1359	17.645	.1728
RESIDUAL	1822739.8243	1	1822739.8243		
TOTAL	98306928.2320	4			

Lampiran 10 : Analisis Koefisien Korelasi Spearman Antara Variabel Modal Kupon  
 Dengan Pendapatan Responden Pada Setiap Strata di Wilayah Kerja  
 BRI Balerejo Nadiun, Tahun 1991 - 1993 (Dalam ribuan rupiah).

No.	Total Kupon	Jk	Total Pendapatan	Jp	D	D <sup>2</sup>
<b>STRATA I</b>						
1.	1.500	1	5.287,3	2	-1	1
2.	1.600	2	5.259,1	1	1	1
3.	1.650	3	5.839,4	5	-2	4
4.	1.700	4	5.456,2	3	1	2
5.	1.750	5	6.039,2	8	-4	16
6.	1.800	6	7.164,4	10	-4	16
7.	1.850	7	6.001,2	6	1	1
8.	1.875	8	5.521,8	4	4	16
9.	1.900	9	6.013,3	7	2	4
10.	1.950	10	6.439,5	9	1	2
					ED <sup>2</sup> = 63	
<b>STRATA II</b>						
1.	2.400	1	5.849,1	1	0	0
2.	2.450	2	7.357,0	2	0	0
3.	2.500	4	7.452,9	3	1	1
4.	2.500	4	8.554,0	4	0	0
5.	2.500	4	9.086,3	5	-1	1
6.	2.550	6	9.876,2	7	-1	1
7.	2.600	7	9.307,8	6	1	1
8.	2.750	8	11.009,9	9	-1	1
9.	2.900	9	11.786,8	10	-1	1
10.	2.950	10	13.166,4	11	-1	1
11.	3.000	11	10.772,5	8	3	9
12.	3.250	12	15.442,9	12	0	0
13.	3.500	13	15.890,6	13	0	0
14.	3.750	14	16.861,6	14	0	0
15.	3.900	15	17.880,5	15	0	0
					ED <sup>2</sup> = 16	
<b>STRATA III</b>						
1.	4.000	1	17.538,4	1	0	0
2.	4.500	2	18.719,9	3	-1	1
3.	5.000	3	18.709,0	2	1	1
4.	7.000	4	22.631,4	4	0	0
5.	8.000	5	29.613,6	5	0	0
					ED <sup>2</sup> = 2	

Sumber : Data Primer diolah, November 1994.

Lampiran II: Menghitung Koefisien Korelasi Spearman antara Modal Kupedes dengan Pendapatan Pedagang Kecil Pemakai Kupedes pada setiap strata di wilayah Kerje BRI Unit Balerejo Madiun, Tahun 1991-1993.

Rumus Koefisien Korelasi Spearman :

$$r_s = 1 - \frac{\sum T}{n(n^2 - 1)} \quad ; \quad T = \sum D_i^2$$

$$\begin{aligned} \text{Strata I} &= 1 - \frac{6(63)}{10(10^2-1)} = 1 - \frac{378}{990} \\ &= 0,61818 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Strata II} &= 1 - \frac{6(16)}{15(15^2-1)} = 1 - \frac{96}{3.360} \\ &= 0,9714 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Strata III} &= 1 - \frac{6(2)}{5(5^2-1)} = 1 - \frac{12}{120} \\ &= 0,900 \end{aligned}$$

Uji Kemaknaan Koefisien Korelasi Sprearman :

$$\text{Rumus} \quad : \quad t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

$$\begin{aligned} \text{Strata I} : t &= \frac{0,6184\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,3882^2}} & \text{Strata II: } t &= \frac{0,974\sqrt{15-2}}{\sqrt{1-0,9714^2}} \\ &= 2,225 & &= 14,74 \end{aligned}$$

$$\text{Strata III} : t = \frac{0,945-2}{\sqrt{1-0,9714^2}} = 3,5763$$

Lampiran 12 : Analisis Koefisien Korelasi Spearman Antara Variabel Modal Sendiri Dengan Pendapatan Responden Pada Setiap Strata di Wilayah Kerja BRI Balerejo Madiun, Tahun 1991 - 1993 (Dalam ribuan rupiah).

No.	Total Modal Sendiri	Jk	Total Pendapatan	Jp	D	D <sup>2</sup>
<b>STRATA I</b>						
1.	12.850	1	5.287,3	2	-1	1
2.	12.950	2	5.259,1	1	1	1
3.	14.300	4	5.839,4	5	-1	1
4.	13.600	3	5.456,2	3	0	0
5.	14.850	5	6.039,2	8	-3	9
6.	28.100	10	7.184,4	10	0	0
7.	20.600	7	6.001,2	6	1	1
8.	17.900	6	5.521,8	4	2	4
9.	23.050	9	6.013,3	7	2	4
10.	22.450	8	6.439,5	9	-1	1
					$\Sigma D^2 =$	22
<b>STRATA II</b>						
1.	18.400	1	5.849,1	1	0	0
2.	24.650	3	7.357,0	2	1	1
3.	21.150	2	7.452,9	3	-1	1
4.	35.750	11	8.554,0	4	5	25
5.	28.000	4	9.986,3	5	-1	1
6.	30.000	5	9.376,2	7	-2	4
7.	30.800	6	9.307,8	6	0	0
8.	32.700	7	11.009,9	9	-2	4
9.	33.000	8	11.786,8	10	-2	4
10.	34.600	10	13.166,4	11	-1	1
11.	33.950	9	10.772,5	8	1	1
12.	37.600	13	15.442,9	12	1	1
13.	36.750	12	15.870,6	13	-1	1
14.	38.600	14	16.861,6	14	0	0
15.	42.200	15	17.880,5	15	0	0
					$\Sigma D^2 =$	44
<b>STRATA III</b>						
1.	44.200	2	17.538,4	1	1	1
2.	42.800	1	18.719,9	3	-2	4
3.	44.400	3	18.709,0	2	1	1
4.	47.000	4	22.631,4	4	0	0
5.	55.400	5	29.613,6	5	0	0
					$\Sigma D^2 =$	6

Lampiran 13 : Menghitung Koefisien Korelasi Spearman antara Modal Sendiri dengan Pendapatan Pedagang Kecil Pemakai Kupedes pada setiap strata di wilayah Kerja BRI Unit Balerejo Madiun, Tahun 1991-1993.

Rumus Koefisien Korelasi Spearman :

$$r_s = 1 - \frac{\sum D^2}{n(n^2 - 1)} \quad ; \quad T = \sum D_i^2$$

$$\begin{aligned} \text{Strata I} &= 1 - \frac{\sum D(22)}{10(10^2 - 1)} = 1 - \frac{132}{940} \\ &= 0,8667 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Strata II} &= 1 - \frac{\sum D(44)}{15(15^2 - 1)} = 1 - \frac{264}{3.360} \\ &= 0,9214 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Strata III} &= 1 - \frac{\sum D(6)}{5(5^2 - 1)} = 1 - \frac{36}{120} \\ &= 0,700 \end{aligned}$$

Uji Kemaknaan Koefisien Korelasi Sprearman :

$$\text{Rumus : } t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

$$\begin{aligned} \text{Strata I : } t &= \frac{0,8667 \sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,8667^2}} & \text{Strata II: } t &= \frac{0,9214 \sqrt{15-2}}{\sqrt{1-0,921^2}} \\ &= 4,9143 & &= 8,5492 \end{aligned}$$

$$\text{Strata III : } t = \frac{0,7 \sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,7^2}} = 1,6979$$